

**HUBUNGAN ANTARA PRASANGKA SOSIAL DENGAN  
*CULTURE SHOCK* PADA MAHASISWA NON MUSLIM  
DI UNIVERSITAS SYIAH KUALA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ZULFAJRIANI  
220901028**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2026 M/ 1447 H**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**  
**HUBUNGAN ANTARA PRASANGKA SOSIAL DENGAN**  
***CULTURE SHOCK* PADA MAHASISWA NON MUSLIM**  
**DI UNIVERSITAS SYIAH KUALA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi**  
**UIN Ar-Raniry Banda Aceh**  
**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh**  
**Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Oleh :**

**Zulfajriani**

**NIM.220901028**

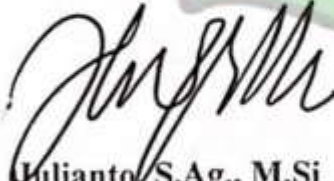
**Diajukan Oleh:**

**Pembimbing I**

**جامعة الرانيري**

**Pembimbing II**

**A R - R A N I R Y**

  
**Julianto, S.Ag., M.Si**  
**NIP.197209021997031002**

  
**Siti Hajar Sri Hidavati, M.A**  
**NIP.199107142022032001**

**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI  
HUBUNGAN ANTARA PRASANGKA SOSIAL DENGAN  
CULTURE SHOCK PADA MAHASISWA NON MUSLIM  
DI UNIVERSITAS SYIAH KUALA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Tim Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

Zulfajriani  
NIM. 220901028

Pada Hari/Tanggal:  
Rabu / 06 April 2026

Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua

  
Juhanto, S.Ag., M.Si  
NIP.197209021997031002

Sekretaris

  
Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A  
NIP.199107142022032001

Penguji I


  
Fatimah, S.Ag., M.Si, Ph.D  
NIP.197110182000032002

Penguji II

  
Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi. Psikolog

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry

  
Prof. Dr. Muslim, M.Si  
NIP.196610231994021001

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zulfajriani

NIM : 220901028

Jenjang : Strata satu (S-1)

Prodi : Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima saksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh, 06 April 2026

Yang menyatakan,



*Zulfajriani*

Zulfajriani  
220901028

## PRAKATA



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah-Nya serta memberikan kekuatan, ketabahan, kemudahan dan kedamaian berpikir dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Prasangka Sosial Dengan Culture shock Pada Mahasiswa Non Muslim Di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh”. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas segala perjuangannya sehingga kita dapat merasakan indahnya hidup di bawah naungan islam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis dihadapkan pada berbagai kemudahan maupun kendala yang lebih memberikan makna dalam penyusunan skripsi ini. Bukan sekedar pemenuhan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh derajat sarjana S1, namun lebih kepada suatu proses yang memperkaya dan memperluas wawasan, memperkaya batin dan menambah bekal penulis dalam menghadapi masa depan. Proses ini tentunya tidak lepas dari dukungan Ayahanda tercinta, Alm. Zulkarnain A.Md, meski kini ragamu telah tiada, namun jejak kasih dan keteladananmu abadi menjadi penerang dalam hidupku. Setiap nasihat dan bimbingan yang Ayah berikan, menjadi pelita yang menguatkanmu melewati badai. Doa dan cinta Ayah adalah warisan terbesar yang selalu menuntun langkahku, bahkan saat dunia terasa begitu berat. Skripsi ini adalah surat yang kutulis dengan tinta rindu, bingkisan kecil untuk seorang lelaki

yang pundaknya pernah menjadi bumi tempatku berpijak. Kehilanganmu adalah ruang kosong yang tak pernah sepenuhnya terisi, tetapi justru dari ruang itulah aku belajar tentang teguh dan mengerti. Ayah, betapa jahat engkau membiarkan kursimu kosong saat putri kecilmu akan diwisuda, menyandang gelar sarjananya. Hari ini, selain rindu dan doa, kuhaturkan gelar S.Psi ini untukmu, sebagai bagian dari janji kecil yang dulu ingin kubuktikan: "bahwa aku akan tumbuh menjadi seseorang yang tidak mudah menyerah". Terima kasih telah menjadi fondasi pertama dalam hidupku, mengajarkanku tentang tanggung jawab, tentang harga diri, tentang keberanian berdiri di atas kakiku sendiri. Jika suatu hari aku terlihat tegar, itu karena aku membawa sebagian jiwamu bersamaku. Semoga setiap doa yang kupanjatkan sampai kepadamu sebagai peluk yang tak sempat kuberikan. Dan semoga, Tuhan menempatkanmu di tempat terbaik, sebagaimana engkau pernah menjadi tempat terbaik bagiku. Ibunda tersayang, Syukriah kaulah sosok terhebat yang Allah titipkan untukku. Dari pelukanmu saya belajar arti ketulusan, dari doamu saya menemukan kekuatan, dan dari pengorbananmu saya memahami makna perjuangan yang tanpa pamrih. Tidak ada kata yang sanggup mewakili betapa besarnya rasa banggaku padamu, Bu. Setiap air matamu adalah semangat, setiap senyummu adalah harapan, dan setiap doamu adalah jembatan menuju keberhasilan. Saya berdiri di sini berkat cinta dan pengorbanan Ibu yang tiada akhir. Untuk kakak-kakakku tersayang Zikrina, S.Pd., Zahratul Fitri, S.Psi., dan Zulfajriana, abang-abangku Ziya Ulhaq, S.H., Muhammad Fajar Sidqi, S.H., M.E., dan Zulfahmi, S.Kep., dan adik-adikku tercinta Zulfa Zahira dan Zhafiratunnisa terima kasih atas kehangatan, kebersamaan, serta dorongan yang

terus menguatkan. Saat langkah terasa berat dan semangat hampir padam, kalian adalah alasan bagiku untuk terus melangkah dan berjuang. Kepada seluruh keluarga besar, dan juga seluruh keluarga tercinta yang telah memberi dukungan serta motivasi baik moral maupun material kepada penulis. Dengan segala hormat penulis sangat berterima kasih sebesar-besarnya. Selanjutnya kepada berbagai pihak lainnya penulis ucapkan ribuan terima kasih. Atas segala dukungan, rasa terimakasih setulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan, yang selalu setia memotivasi dan membimbing mahasiswa.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum., sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memotivasi dan membantu administrasi mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S. Ag., M.Si sebagai ketua Prodi Psikologi dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan banyak motivasi, masukan dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti, serta membantu mahasiswa dalam administrasi.

6. Siti Hajar Sri Hidayati, M.A., sebagai sekretaris Prodi Psikologi dan selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak motivasi, masukan dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti, serta membantu mahasiswa dalam administrasi mahasiswa.
7. Fatimah, S. Ag., M. Si, Ph.D., selaku penguji I yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyempurnakan skripsi ini.
8. Nurul Adharina, S. Psi., M. Psi. Psikolog., selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyempurnakan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan/staf Fakultas psikologi UIN Ar-Raniry atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama mengikuti studi.
10. Terima kasih kepada keponakan tersayang, Azura Putroe Sidqi, Arsyah Agam Sidqi, dan Muhammad Azka Fahmi yang memberikan banyak hiburan dan menjadi tempat pulang bagi peneliti ketika peneliti merasa lelah.
11. Teristimewa kepada teman seperjuangan dalam menimba ilmu di kampus tercinta terkhususnya qia, linda, zafri, fatimah, ayu, nafla, oja adnan, ade sisi, zahra, aisyah, khairia yang selalu membantu dan memberi motivasi kepada saya.
12. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa seperjuangan, terutama angkatan 2022 Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah kebersamaan dari awal hingga akhir perkuliahan.

13. Terima kasih kepada civitas akademika dan mahasiswa non-muslim di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh yang meluangkan waktunya untuk berpartisipasi menjadi responden, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Semoga semua bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan keridhaan Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna dan sangat banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Harapan dari penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis pada khususnya.

Banda Aceh, 06 April 2026

*Zulfajriani*  
Zulfajriani



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. <i>Culture shock</i> .....	12
1. Pengertian <i>Culture shock</i> .....	12
2. Aspek-Aspek <i>Culture shock</i> .....	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Culture shock</i> .....	17
B. Prasangka Sosial .....	20
1. Pengertian Prasangka Sosial.....	20
2. Aspek-Aspek Prasangka Sosial .....	22
C. Hubungan Antara Prasangka Sosial Dengan <i>Culture shock</i> .....	23
D. Hipotesis .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Metode penelitian .....	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel.....	26
1. Prasangka Sosial.....	27
2. <i>Culture shock</i> .....	27
D. Subjek Penelitian .....	28

1. Populasi .....	28
2. Sampel .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
1. Alat Ukur Penelitian .....	30
2. Uji Validitas .....	33
3. Uji Daya Beda Aitem .....	36
4. Uji Reliabilitas .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40
1. Teknik Pengolahan Data .....	40
2. Uji Prasyarat .....	41
3. Uji Hipotesis .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian .....	43
1. Administrasi Penelitian .....	43
2. Pelaksanaan Penelitian .....	44
B. Deskripsi Data Penelitian .....	45
1. Data Demografi .....	45
2. Katagorisasi Data Penelitian .....	48
C. Pengujian Hipotesis .....	51
1. Hasil Uji Prasyarat .....	51
2. Hasil Uji Hipotesis .....	53
D. Pembahasan .....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3.1</i> Skor Aitem favourable dan unfavourable .....	31
<i>Tabel 3.2</i> Aspek dan Indikator Prasangka Sosial .....	32
<i>Tabel 3.3</i> Blue Print Skala Prasangka Sosial .....	32
<i>Tabel 3.4</i> Aspek dan Indikator Culture shock.....	32
<i>Tabel 3.5</i> Blue Print Skala Culture shock.....	33
<i>Tabel 3.6</i> Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbachs .....	39
<i>Tabel 4. 1</i> Data Demografis Umum Subjek Penelitian .....	45
<i>Tabel 4. 2</i> Data Demografis Berdasarkan Usia .....	46
<i>Tabel 4.3</i> Data Demografis Berdasarkan Fakultas .....	47
<i>Tabel 4. 4</i> Data Demografis Berdasarkan Angkatan.....	47
<i>Tabel 4. 5</i> Deskripsi Data Penelitian Skala Prasangka Sosial.....	48
<i>Tabel 4. 6</i> Kategorisasi Skala Prasangka Sosial.....	49
<i>Tabel 4. 7</i> Deskripsi Data Penelitian Skala Culture shock.....	50
<i>Tabel 4. 8</i> Kategorisasi Skala Culture shock.....	51
<i>Tabel 4. 9</i> Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov–Smirnov.....	52
<i>Tabel 4. 10</i> Hasil Uji Linieritas Penelitian.....	53
<i>Tabel 4. 11</i> Uji Hipotesis Data Penelitian.....	54
<i>Tabel 4. 12</i> Analisis Measure of Association.....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN II	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry
LAMPIRAN III	Surat Keterangan Selesai Penelitian
LAMPIRAN IV	Kuensioner Penelitian
LAMPIRAN V	Tabulasi Data Penelitian
LAMPIRAN VI	Hasil Output Data Spss
LAMPIRAN VII	Daftar Riwayat Hidup Peneliti



# HUBUNGAN ANTARA PRASANGKA SOSIAL DENGAN *CULTURE SHOCK* PADA MAHASISWA NON MUSLIM DI UNIVERSITAS SYIAH KUALA BANDA ACEH

## ABSTRAK

Mahasiswa non-Muslim yang menempuh pendidikan di lingkungan kampus mayoritas Muslim sering menghadapi tantangan dalam proses penyesuaian budaya. Perbedaan nilai, norma, dan kebiasaan yang ada di lingkungan kampus dapat menimbulkan *Culture shock*, yaitu kondisi ketidaknyamanan psikologis yang muncul ketika seseorang berada pada lingkungan budaya yang berbeda. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi munculnya *Culture shock* adalah prasangka sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prasangka sosial dengan *Culture shock* pada mahasiswa non-Muslim di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian adalah mahasiswa non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala dengan jumlah sampel sebanyak 126 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi Pearson *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,923 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel prasangka sosial dengan *Culture shock*. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi tingkat prasangka sosial yang dialami mahasiswa non-Muslim, maka semakin tinggi pula tingkat *Culture shock* yang mereka rasakan, dan sebaliknya semakin rendah prasangka sosial maka semakin rendah pula tingkat *Culture shock* yang dialami.

Kata Kunci: Prasangka sosial, *Culture shock*, Mahasiswa non-Muslim.

# **THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL PREJUDICE AND CULTURE SHOCK AMONG NON-MUSLIM STUDENTS AT SHIA KUALA UNIVERSITY, BANDA ACEH**

## **ABSTRACT**

*Non-Muslim students studying in a predominantly Muslim campus environment often face challenges in the cultural adjustment process. Differences in values, norms, and customs in the campus environment can cause Culture shock, a condition of psychological discomfort that arises when someone is in a different cultural environment. One factor that can influence the emergence of Culture shock is social prejudice. This study aims to determine the relationship between social prejudice and Culture shock in non-Muslim students at Syiah Kuala University, Banda Aceh. The approach used in this study is a quantitative approach with a correlational method. The research sample was non-Muslim students registered and active at Syiah Kuala University with a total sample of 126 respondents. The sampling technique in this study used a nonprobability sampling method with a purposive sampling technique and the data analysis technique used was the Pearson Product Moment correlation. The results showed a correlation coefficient ( $r$ ) of 0.923 with a significance level ( $p$ ) = 0.000 ( $p < 0.05$ ) indicating a significant positive relationship between the variables of social prejudice and Culture shock. Based on these results, the hypothesis proposed in this study was accepted. The higher the level of social prejudice experienced by non-Muslim students, the higher the level of Culture shock they feel, and conversely, the lower the social prejudice, the lower the level of Culture shock they experience.*

*Keywords: Social prejudice, Culture shock, non-Muslim students.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Universitas Syiah Kuala di Banda Aceh merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi tertua di Aceh yang berperan penting dalam membentuk karakter, keilmuan, dan kepribadian mahasiswa. Selain sebagai pusat akademik, universitas ini juga menciptakan dinamika lintas budaya dan keragaman agama, termasuk keberadaan mahasiswa non-Muslim dari berbagai daerah dan latar belakang budaya, yang memperkaya kehidupan kampus dan memperkuat toleransi serta interaksi sosial antar mahasiswa, dikampus USK komposisi keberagamaannya tidak hanya berasal dari agama Islam saja, tetapi ada juga yang beragama Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu dan Budha (Mansur et al., 2020).

Keberagaman ini, sekalipun memperkaya interaksi sosial, juga memunculkan tantangan adaptasi bagi mahasiswa non-Muslim yang belajar di lingkungan mayoritas Muslim. Salah satu tantangan utama yang mereka hadapi adalah *Culture shock*, yaitu ketidaknyamanan atau stres yang muncul akibat perbedaan norma, kebiasaan, dan aturan sosial yang berlaku di lingkungan baru (Bettaliyah & Nawafillah, 2021).

Mahasiswa non-Muslim sering kali perlu menyesuaikan perilaku, misalnya dalam berpakaian dan membatasi interaksi yang dianggap tidak sesuai dengan norma kampus. Kondisi ini dapat menimbulkan perasaan canggung dan kurang diterima secara sosial, sehingga menimbulkan kesulitan adaptasi di lingkungan

akademik berbasis agama Islam (Sudarman et al., 2025). Fenomena ini menggambarkan bahwa *Culture shock* merupakan bagian nyata dari pengalaman mahasiswa non-Muslim dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus yang mayoritas beragama Islam.

Sebagai mahasiswa perantau non-Muslim, fenomena *Culture shock* menjadi tantangan yang sering dihadapi saat berada di lingkungan yang berbeda budaya dan keyakinan. Reaksi *Culture shock* yang dialami bisa berupa kecemasan, keterasingan, dan ketidaknyamanan fisik saat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Pengalaman ini berbeda-beda pada tiap individu dan muncul pada waktu yang bervariasi. Ada yang mampu beradaptasi dengan baik, tetapi ada pula yang kesulitan sehingga cenderung menarik diri, menghindari interaksi dengan mahasiswa lain, bersikap tertutup, serta merasa cemas dan tidak nyaman (Habibie et al., 2020).

Fenomena *Culture shock* pada mahasiswa non-Muslim yang belajar di lingkungan mayoritas Muslim telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Mahasiswa non-Muslim sering mengalami ketidaknyamanan saat menghadapi perbedaan budaya, norma sosial, makanan, bahasa, dan kebiasaan yang berbeda dari yang mereka kenal sebelumnya (Wakhidah & Adityarini, 2020). Hal serupa juga terlihat pada penelitian nasional tentang adaptasi sosial mahasiswa non-Muslim di kampus yang menerapkan Syariat Islam, di mana mahasiswa awalnya merasa canggung dan kurang nyaman menghadapi kebiasaan agama Islam yang kuat, seperti norma berpakaian dan interaksi sosial (Sudarman et al., 2025). Fenomena ini juga terjadi di Aceh, salah satu mahasiswa yang

mengikuti PON Aceh 2024 melaporkan ketidaknyamanan awal karena perbedaan norma dan kebiasaan masyarakat mayoritas Muslim, seperti cara berpakaian dan interaksi sosial (Masakini.Co, 2024)

Kondisi tersebut sejalan dengan pengalaman mahasiswa non-Muslim di Universitas Syiah Kuala, di mana *Culture shock* muncul akibat perbedaan budaya dan latar belakang agama antara mereka dan komunitas sekitar, khususnya budaya Aceh yang kental dengan nilai-nilai agama Islami. Perbedaan ini menimbulkan perasaan ragu, canggung, dan kesulitan menyesuaikan diri selama awal masa penyesuaian di lingkungan baru. Berikut adalah cuplikan wawancara yang menggambarkan gejala *Culture shock* dan proses adaptasi budaya pada mahasiswa non-Muslim di universitas tersebut.

Cuplikan Wawancara 1:

*"Saya dari Jawa, awalnya kaget banget lihat di Aceh mayoritas perempuan pakai jilbab semua, termasuk di kampus USK. Saya non-Muslim dan biasa berpakaian santai, jadi merasa asing setiap hari. Tambah lagi, di waktu solat magrib toko-toko tutup total. Pernah juga pas salat Maghrib, toko tutup mendadak dan saya mau beli barang tapi ditolak karena sudah masuk waktu salat." (RS, mahasiswa Kristen Protestan asal Madiun, wawancara personal melalui telpon whatsapp, 11 Oktober 2025, 14.30 WIB).*

Cuplikan Wawancara 2:

*"Saat pertama kali di Aceh yang mayoritas pakai jilbab membuat saya merasa lingkungan sangat berbeda, dan hari Jum'at semua toko tutup walau yang jualannya perempuan, padahal saya biasa beli makan kapan saja tapi karena tutup jadi harus nunggu dan akhirnya lapar. Di kampus USK dari segregasi gender di acara kampus USK, seperti seminar yang memisahkan laki-laki dan perempuan, yang bikin saya sebagai non-Muslim merasa canggung dan terisolasi karena saya terbiasa dengan interaksi bebas. Selain itu, ada aturan tak tertulis seperti larangan musik di asrama, yang membuat hiburan saya terbatas dan sering merasa bosan." (LP, mahasiswa Kristen Katolik asal Medan, wawancara personal, 12 Oktober 2025, 11.20 WIB).*

### Cuplikan Wawancara 3:

"Awalnya saya excited kuliah di USK, tapi ketika Ramadan pertama kali diaceh sangat memengaruhi rutinitas saya sehari-hari, seperti semua kantin tutup siang hari dan orang-orang berpuasa, membuat saya sebagai non-Muslim merasa tidak nyaman makan sendiri. Ditambah, acara kampus sering disesuaikan sehingga jadwal berubah-ubah, bikin jadwal saya kacau dan sering kelelahan." (DT, mahasiswa Kristen Katolik asal Aceh Tenggara, wawancara personal melalui telpon whatsapp, 11 Oktober 2025, 16.45 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa non-Muslim di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa mengalami *Culture shock*. Mereka merasa asing dengan kebiasaan dan norma di lingkungan kampus, seperti mayoritas perempuan mengenakan jilbab serta penutupan toko pada waktu salat. Selain itu, mahasiswa non-Muslim juga mengalami kesulitan beradaptasi dengan aturan dan kebiasaan kampus, seperti pembagian *gender* dalam kegiatan akademik yang menimbulkan rasa canggung dan terisolasi. Pada bulan Ramadan, perubahan aktivitas kampus, penutupan kantin pada siang hari, serta perubahan jadwal perkuliahan turut menimbulkan rasa tidak nyaman dan kelelahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbedaan budaya dan kebiasaan di lingkungan mayoritas Muslim berpengaruh terhadap kenyamanan dan kehidupan sehari-hari mahasiswa non-Muslim

Menurut Ward, Bochner, dan Furnham (2001) *Culture shock* adalah usaha aktif dalam menghadapi perubahan di lingkungan yang asing. Proses aktif ini melibatkan perasaan, perilaku, dan pemikiran ketika individu berhadapan dengan pengaruh budaya dari lingkungan baru mereka dengan keragaman budaya, termasuk adaptasi terhadap lingkungan baru, norma- norma baru, dan cara hidup baru.

*Culture shock* (dalam bahasa Indonesia adalah gegar budaya) merupakan istilah psikologis yang menggambarkan kondisi serta perasaan individu dalam menghadapi kondisi lingkungan sosial dan budaya yang berbeda. *Culture shock* bisa dirasakan oleh siapa saja yang tinggal dalam jangka waktu lama di suatu tempat kemudian karena alasan tertentu orang tersebut berpindah ke tempat lain yang mempunyai karakteristik lingkungan sosial budaya yang berbeda dengan daerah asal. Kejadian ini merupakan masalah penting yang sering dialami oleh warga pendatang terutama bagi perantau. Sehingga kemampuan adaptasi mutlak diperlukan untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses penyesuaian yang terjadi di lingkungan baru tersebut (Aldino, 2020), (Ramadhan & Nora, 2023). Dalam penelitian ini, mahasiswa non-muslim yang berkuliah di Banda Aceh adalah seseorang yang memiliki warga perantau atau pendatang yang berpindah dari tempat asal ke tempat baru, *Culture shock* juga dialami oleh banyak pelajar atau mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah.

Menurut Ward, Bochner, dan Furnham (2001) salah satu faktor yang mempengaruhi *Culture shock* adalah prasangka sosial (*Social Prejudice*). Menurut Allport (dalam Gross, 2019) Prasangka sosial adalah sikap negatif atau penilaian awal terhadap individu atau kelompok berdasarkan perbedaan identitas seperti agama, ras, atau latar belakang sosial, yang seringkali tidak didasarkan pada pengalaman langsung. Sikap ini dapat menimbulkan diskriminasi dan mempersulit hubungan sosial.

Pada mahasiswa non-Muslim di lingkungan kampus mayoritas Muslim, prasangka sosial dapat muncul berupa stereotip negatif yang menghambat

integrasi sosial dan proses adaptasi mereka dalam lingkungan akademik (Sari & Hidayat, 2022). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa non-Muslim yang mengalami prasangka sosial berat memiliki tingkat kesulitan dalam menghadapi *Culture shock* yang lebih tinggi. Prasangka sosial di kalangan mahasiswa non-Muslim di perguruan tinggi mayoritas Muslim berkisar antara 7-12%, dengan sebagian besar mengalami prasangka sosial berat mencapai 58,4% (Putra & Sari, 2023). Dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kampus terbukti dapat mengurangi dampak prasangka sosial dan mempercepat proses penyesuaian budaya atau *Culture shock* (Amalia, 2024). Penelitian di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang mengungkapkan bahwa stereotip dan perbedaan nilai menjadi faktor utama prasangka sosial yang mempengaruhi tingkat *Culture shock* pada mahasiswa non-Muslim (Virna, 2025).

Sebagai konsep luas, prasangka sosial tidak hanya berdampak pada aspek sikap dan perilaku, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis dan kemampuan adaptasi budaya individu dalam lingkungan baru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa non-Muslim yang mengalami prasangka sosial berat cenderung mengalami *Culture shock* yang signifikan dan tingkat stres yang lebih tinggi (Rahmawati, 2021). Namun, dukungan sosial dan strategi *coping* yang baik dapat membantu mengurangi dampak negatif prasangka sosial dan mempercepat proses penyesuaian budaya (Amalia, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan antara Prasangka Sosial dengan *Culture shock* pada Mahasiswa Non-Muslim di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat Hubungan Antara Prasangka Sosial Dengan *Culture shock* Pada Mahasiswa Non-Muslim di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Antara Prasangka Sosial Dengan *Culture shock* Pada Mahasiswa Non-Muslim di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, di antaranya sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya referensi penelitian pada bidang keilmuan psikologi, khususnya psikologi sosial dan adaptasi budaya, mengenai hubungan antara prasangka sosial dengan *Culture shock*. Sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin menggali lebih dalam mengenai variabel prasangka sosial dan *Culture shock* pada kelompok minoritas di lingkungan pendidikan berbasis agama.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian diharapkan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait langsung dalam penelitian ini.

a. Bagi mahasiswa

Memberikan informasi mengenai hubungan antara prasangka sosial dengan *Culture shock*, sehingga mahasiswa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu strategi *coping* dengan memahami dan mengelola prasangka sosial di lingkungan kampus, serta meningkatkan kemampuan adaptasi budaya untuk mengurangi tingkat *Culture shock* yang dialami, sehingga mampu mencapai kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik yang lebih baik.

b. Bagi Pengambilan Kebijakan di Universitas Syiah Kuala

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pengambil kebijakan di lingkungan kampus. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan yang lebih tepat, khususnya dalam memahami fenomena prasangka sosial, *Culture shock*, serta strategi intervensi adaptasi budaya di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang berbagai program kampus, seperti kegiatan orientasi mahasiswa baru, workshop toleransi, serta pengembangan kebijakan inklusi yang mendukung terciptanya lingkungan akademik yang menghargai keberagaman agama dan budaya.

## **E. Keaslian Penelitian**

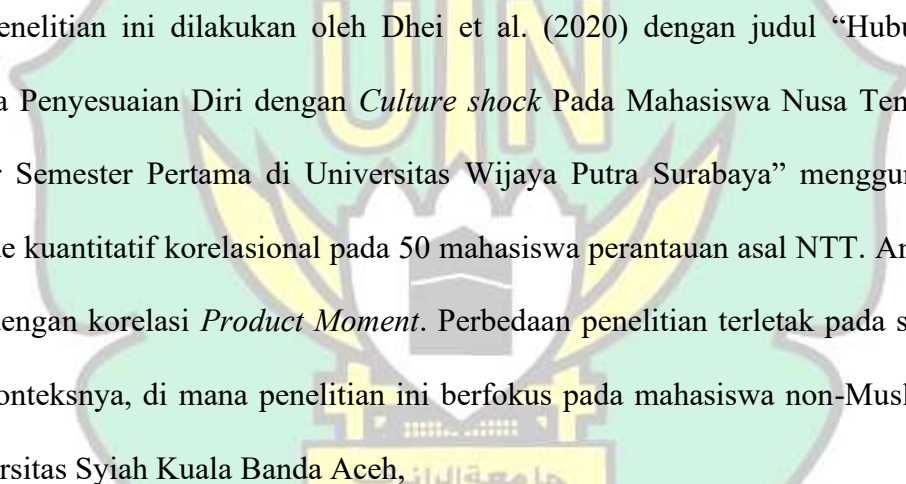
Penelitian ini didasarkan pada hasil beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki karakteristik yang hampir sama dalam dalam hal kajian dan judul,

meskipun juga terdapat beberapa perbedaan dalam segi subjek, jumlah, lokasi, variabel penelitian dan berbagai metode analisis yang akan digunakan.

Penelitian ini dilakukan oleh Ristianto (2020) dengan judul “Hubungan Antara Prasangka Sosial dengan *Culture shock* pada Mahasiswa Asal Sumatera UIN Sunan Ampel Surabaya”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantauan asal Sumatera yang menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan jumlah responden sebanyak 40 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment*. Perbedaan penelitian terletak pada subjek dan konteksnya, yaitu mahasiswa non-Muslim di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, sehingga fokus pada pengalaman *Culture shock* di lingkungan mayoritas Muslim yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Selanjutnya, Penelitian ini dilakukan oleh Uno, Gismin dan Musawwir (2023) dengan judul “Pengaruh Prasangka Sosial terhadap *Culture shock* pada Mahasiswa Perantau Luar Pulau Sulawesi di Kota Makassar”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana. Populasi penelitian ini adalah 322 mahasiswa perantau luar Pulau Sulawesi yang sedang menempuh pendidikan di Kota Makassar. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana setelah dilakukan uji asumsi normalitas dan linearitas. Perbedaan penelitian terletak pada subjek dan konteksnya, yaitu fokus penelitian ini adalah mahasiswa non-Muslim di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, sehingga pengalaman *Culture shock* yang diteliti lebih spesifik pada adaptasi di lingkungan mayoritas Muslim.

Penelitian ini dilakukan oleh Anggraini (2024) dengan judul “Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan *Culture shock* pada Mahasiswa Rantau di Semarang”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik pengambilan sampel cluster *random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau luar Jawa yang sedang menempuh pendidikan di Semarang, dengan jumlah responden sebanyak 101 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Pearson *Product Moment*. Perbedaan penelitian terletak pada metode pengambilan sampel dan konteks subjek

Penelitian ini dilakukan oleh Dhei et al. (2020) dengan judul “Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan *Culture shock* Pada Mahasiswa Nusa Tenggara Timur Semester Pertama di Universitas Wijaya Putra Surabaya” menggunakan metode kuantitatif korelasional pada 50 mahasiswa perantauan asal NTT. Analisis data dengan korelasi *Product Moment*. Perbedaan penelitian terletak pada subjek dan konteksnya, di mana penelitian ini berfokus pada mahasiswa non-Muslim di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 

Penelitian ini dilakukan oleh Luhtitisari (2023) dengan judul “Hubungan antara kemampuan adaptasi dengan *Culture shock* pada mahasiswa luar Jawa di Universitas Muhammadiyah Surakarta” menggunakan metode kuantitatif korelasional dan sampel 125 mahasiswa. Perbedaan penelitian terletak pada subjek dan konteksnya, di mana penelitian ini berfokus pada mahasiswa non-Muslim di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, persamaan penelitian ini terletak pada kajian prasangka sosial dan *Culture shock* pada individu di lingkungan baru. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, baik dari segi subjek yang diteliti, yaitu mahasiswa non-Muslim di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, maupun fokus kajian dan metode penelitian yang digunakan. Fokus kajian pada penelitian-penelitian sebelumnya meliputi hubungan dan pengaruh prasangka sosial terhadap *Culture shock*, interaksi sosial, penyesuaian diri, serta kemampuan adaptasi terhadap *Culture shock*. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus kajian lebih spesifik pada hubungan antara prasangka sosial dengan *Culture shock* pada mahasiswa non-Muslim dalam konteks lingkungan kampus mayoritas Muslim. Selain itu, metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan analisis *Product Moment* serta regresi linier sederhana. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara prasangka sosial dan *Culture shock* pada konteks yang lebih spesifik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. *Culture shock*

#### 1. Pengertian *Culture shock*

*Culture shock* dalam Bahasa Indonesia berarti gegar budaya, istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan dan perasaan seseorang dalam menghadapi kondisi lingkungan sosial budaya baru yang berbeda (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Menurut Oberg (1960), *Culture shock* merupakan kondisi ketidaknyamanan psikologis yang dialami seseorang ketika berada dalam lingkungan budaya yang baru dan berbeda dari budaya asalnya. Keadaan ini muncul karena hilangnya tanda-tanda sosial yang sudah familiar (seperti bahasa, kebiasaan, nilai, dan norma), sehingga individu merasa bingung, cemas, bahkan mengalami tekanan emosional saat harus beradaptasi dengan lingkungan baru tersebut.

Selain itu, *Culture shock* berkaitan erat dengan keragaman budaya, meliputi rasa terkejut memasuki lingkungan yang baru, muka-muka baru, dan adaptasi terhadap kebiasaan-kebiasaan baru. Berpisah dari orang-orang penting dalam kehidupan seseorang, seperti keluarga, teman, atau guru, membuat individu merasa tidak nyaman ketika suasana keakraban bersama mereka menghilang (Samovar, Porter dan McDaniel, 1998).

Menurut Ward, Bochner, dan Furnham (2001) *Culture shock* merupakan suatu proses aktif dalam menghadapi perubahan saat berada di lingkungan yang tidak familiar. Proses aktif tersebut meliputi *affective*, *behavior*, dan *cognitive*,

yaitu reaksi individu tersebut merasa, berperilaku dan berpikir ketika menghadapi pengaruh budaya lingkungan barunya.

Menurut Mulyana dan Rakhmat (2009) *Culture shock* merupakan kegelisahan yang dialami karena kehilangan semua lambang dan simbol yang familiar dalam hubungan sosial, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang kita lakukan dalam sehari-hari, misalnya kapan kita harus berjabat tangan, dan apa yang harus kita katakan bila bertemu dengan orang, bagaimana membeli, kapan dan dimana kita tidak perlu merespon.

Sedangkan menurut Niam (2009) *Culture shock* merupakan ketiadaan arah, merasa tidak mengetahui harus berbuat apa atau bagaimana mengerjakan segala sesuatu di lingkungan yang baru, dan tidak mengetahui apa yang tidak sesuai atau sesuai.

Berdasarkan beberapa definisi *Culture shock* yang telah dijelaskan oleh para ahli, penulis menggunakan definisi *Culture shock* yang dikemukakan oleh Ward, Bochner, dan Furnham (2001). Definisi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji tentang *Culture shock*.

## **2. Aspek-Aspek *Culture shock***

Menurut Ward, Bochner, dan Furnham (2001) mengklasifikasikan *Culture shock* ke dalam tiga aspek, yaitu *affective*, *behavior* dan *cognitive*. *role shock* dan *personal shock*.

### **a. *Affective***

Aspek afektif dalam kontak budaya merujuk pada reaksi emosional individu ketika berhadapan dengan lingkungan budaya yang tidak familiar. Aspek ini

mencakup berbagai respons emosional negatif seperti kebingungan, kecemasan, disorientasi, kecurigaan, keterpanaan, kebingungan mendalam, serta keinginan kuat untuk berada di tempat lain, yang muncul akibat paparan mendadak terhadap situasi budaya baru. Aspek afektif juga berkaitan dengan tingkat stres yang dialami individu dan kemampuan mereka dalam mengelola emosi tersebut melalui sumber daya personal, seperti efikasi diri dan ketahanan emosional, serta dukungan interpersonal, seperti dukungan sosial, yang berperan dalam mengurangi tekanan dan membantu proses adaptasi budaya.

b. *Behavior*

Aspek perilaku dalam *Culture shock* merujuk pada kemampuan individu dalam mempelajari dan menerapkan keterampilan sosial yang sesuai dengan budaya setempat ketika berinteraksi dalam lingkungan budaya yang tidak familiar. Aspek ini berkaitan dengan pemahaman dan penerapan aturan, konvensi, serta asumsi budaya yang mengatur interaksi interpersonal, baik dalam komunikasi verbal maupun nonverbal. Individu yang tidak memiliki keterampilan sosial dan pengetahuan budaya yang relevan cenderung mengalami kesulitan dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang harmonis, memunculkan perilaku yang tidak sesuai secara budaya, serta menyebabkan kesalahpahaman dan potensi menyinggung pihak lain. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya efektivitas individu dalam kehidupan profesional maupun personal.

c. *Cognitive*

Aspek kognitif dalam *Culture shock* merujuk pada proses mental individu dalam menafsirkan makna budaya, baik terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri, ketika terjadi kontak antarbudaya. Aspek ini mencakup perubahan atau pertahanan terhadap keyakinan, persepsi, dan konstrual diri yang muncul akibat perbedaan nilai, norma, dan makna budaya yang telah mapan. Kontak budaya dapat memengaruhi cara individu memandang kelompok lain melalui proses atribusi dan stereotip, serta memengaruhi cara individu mendefinisikan identitas dirinya dalam menghadapi tantangan terhadap realitas sosial yang sebelumnya dianggap pasti.

Winkelman (1994) menyatakan terdapat empat aspek *Culture shock* yaitu, stress reaction, Cognitive Fatigue, Role Shock, dan Personal Shock.

a. *Stress Reaction*

Stres bisa menyebabkan reaksi fisiologis untuk jangkauan yang luas yang mampu menyebabkan kerusakan pada fungsi sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh akan gampang terserang penyakit. Individu yang berada di lingkungan dan budaya yang baru dapat melalui pengalaman stres yang disebabkan oleh faktor fisiologis ataupun psikologis. Keadaan psikologis dapat mempengaruhi keadaan tubuh dan reaksi fisiologisnya, yang mampu meningkatkan perasaan stres, cemas, depresi dan gelisah.

b. *Cognitive Fatigue*

Individu yang berada pada budaya baru didorong untuk memiliki usaha penuh akan kesadaran sehingga mampu memahami hal-hal yang diproses tanpa

disadari dalam budaya baru. Usaha ini dilakukan agar individu memahami arti dari bahasa baru dan komunikasi nonverbal pada lingkungan dan interaksi sosial yang baru. Usaha yang dilakukan individu ditujukan untuk memahami semua informasi baru ini terlalu melelahkan dan bisa menghasilkan kejenuhan mental serta emosional. Hal ini mampu menyebabkan ketegangan dan keinginan untuk mengasingkan diri dari kontak sosial khususnya ketika menerima informasi yang terlalu berlebihan dalam satu waktu.

c. *Role Shock*

Perubahan peran sosial dan relasi interpersonal dapat memengaruhi kesejahteraan dan konsep diri individu, sehingga menyebabkan individu mengalami syok peran. Pada budaya yang baru, peran yang sebelumnya akan tergantikan dengan peran baru yang belum pernah dikenalnya. Hal ini mampu menyebabkan syok peran yang disebabkan oleh kebingungan posisi sosial, hilangnya relasi serta peran sosial yang sering dijalani individu sebelumnya.

d. *Personal Shock*

Harga diri, identitas diri, konsep diri, kepuasan hidup dan kesejahteraan dilindungi oleh sistem budaya individu. Jika individu berada dalam budaya baru merasa kehilangan sistem pendukungnya maka bisa menyebabkan penurunan rasa kesejahteraan terhadap dirinya sehingga menimbulkan gejala patologis. Gejala utama dari gegar budaya yakni mencakup tidur yang berlebihan, makan dan minum yang bersifat kompulsif, menjadi cepat marah, memiliki rasa bermusuhan yang cenderung berlebihan, serta hilangnya efektifitas kerja dan menangis terus-menerus.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian menggunakan aspek yang telah diungkapkan oleh Ward, Bochner, dan Furnham (2001) yaitu, *affective*, *behavior*, dan *cognitive*. Adapun alasan peneliti menggunakan aspek tersebut karena relevan dan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Culture shock*

Menurut Ward, Bochner, dan Furnham (2001) terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi *Culture shock*.

- a. Jarak Budaya (*Cultural Distance*): Perbedaan besar antara budaya asal dan budaya tuan rumah (misalnya, nilai, norma, dan praktik sehari-hari) dapat memperburuk *Culture shock*. Jarak budaya yang lebih lebar menyebabkan kebingungan kognitif dan stres afektif yang lebih tinggi, karena individu kesulitan memahami dan beradaptasi dengan sistem budaya baru.
- b. Pengalaman Sebelumnya dan Persiapan (*Previous Experience and Preparation*): Individu dengan pengalaman bepergian atau paparan budaya sebelumnya cenderung mengalami *Culture shock* yang lebih ringan seperti kurangnya persiapan (pelatihan lintas budaya) dapat memperkuat ketidakpastian dan kecemasan, sehingga memperlambat proses adaptasi.
- c. Dukungan Sosial dan Jaringan (*Social Support and Networks*): Ketersediaan dukungan dari komunitas etnis atau teman di budaya tuan rumah memengaruhi tingkat *Culture shock*. Dukungan sosial yang kuat mengurangi isolasi emosional, sementara kurangnya interaksi dapat memperburuk gejala seperti kelelahan dan depresi.

- d. Prasangka Sosial (*Social Prejudice*): Prasangka atau diskriminasi dari anggota budaya tuan rumah terhadap kelompok etnis atau budaya asal individu dapat secara signifikan meningkatkan *Culture shock*. Prasangka sosial menciptakan hambatan perilaku (seperti penolakan interaksi) dan afektif (seperti rasa tidak aman), yang menghambat integrasi dan memperpanjang fase ketidaknyamanan.
- e. Durasi dan Tujuan Tinggal (*Length and Purpose of Stay*): Tinggal jangka pendek (seperti turis) sering menghasilkan *Culture shock* yang lebih akut tapi sementara, sementara tinggal jangka panjang (seperti ekspatriat) melibatkan adaptasi yang lebih dalam, misalnya kerja vs. studi memengaruhi motivasi adaptasi, dengan tujuan yang kurang fleksibel meningkatkan tekanan.
- f. Karakteristik Individu (*Individual Characteristics*): Faktor seperti kepribadian (misalnya, *openness to experience*) dan kemampuan bahasa memainkan peran. Individu dengan fleksibilitas kognitif yang tinggi lebih cepat mengatasi *Culture shock*, sementara yang kaku cenderung mengalami gejala yang lebih parah.

Sedangkan menurut Parrillo (2008) menyatakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *Culture shock*.

a. Intrapersonal

Pada faktor intrapersonal ini mencakup keterampilan dalam berkomunikasi, pengalaman (dalam lintas budaya), toleransi atau mandiri, serta akses dalam

sumber daya. Pada karakteristik fisik meliputi jenis kelamin, umur, penampilan, kesehatan, dan kemampuan untuk bersosialisasi bisa mempengaruhi juga.

b. Variasi budaya

Pada variasi budaya akan mengalami suatu masa transisi atau perpindahan dari budaya satu ke dalam budaya yang lain. Individu bisa mengalami *Culture shock* lebih cepat apabila budaya yang dialami semakin berbeda. Dalam hal ini mengenai adat istiadat, perilaku individu, sosial, pendidikan, agama, bahasa, dan aturan yang berlaku didalam masyarakat. Semakin tinggi tingkat perbedaan budaya, maka individu tersebut akan merasa sulit dalam berinteraksi untuk membangun hubungan harmonis.

c. Faktor manifestasi sosial politik

Faktor manifestasi sosial politik ini juga mempengaruhi *Culture shock*. Suasana atau kondisi budaya yang baru dapat menimbulkan prasangka, stereotip, dan intimidasi. Prasangka yang timbul akibat dari lingkungan barunya yang berbeda dari budaya asalnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *Culture shock* meliputi jarak budaya, pengalaman dan persiapan, dukungan sosial, prasangka sosial, durasi dan tujuan tinggal, karakteristik individu, serta faktor intrapersonal, variasi budaya, dan kondisi sosial politik. Adapun salah satu yang mempengaruhi *Culture shock* adalah prasangka sosial (Ward, Bochner, dan Furnham 2001).

## **B. Prasangka Sosial**

### **1. Pengertian Prasangka Sosial**

Prasangka sosial menurut Allport (dalam Gross, 2019) adalah antipati berdasarkan generalisasi yang keliru dan tidak fleksibel, kemudian diarahkan kepada sebuah kelompok secara keseluruhan atau kepada seseorang karena ia adalah salah seorang anggota kelompok tersebut. Antipati itu mungkin dirasakan atau diekspresikan.

Prasangka sosial terdiri atas sikap sosial yang negatif terhadap golongan lain dan mempengaruhi tingkah lakunya terhadap golongan manusia lain tadi. Prasangka sosial pada awalnya hanya merupakan suatu sikap-sikap perasan negatif, kemudian lambat laun menyatakan dirinya dalam tindakan-tindakan yang diskriminatif. Tindakan diskriminatif itu merupakan suatu tindakan yang memiliki corak untuk menghambat, merugikan perkembangan, bahkan mengancam kehidupan pribadi orang-orang hanya karena mereka kebetulan termasuk dalam golongan orang yang diprasangkai itu sendiri (Sarwono, 2012).

Definisi prasangka sosial yang lainnya menurut Sobur (2013) diungkapkan sebagai suatu kecenderungan R dasar A penyakitY masyarakat yang kurang menguntungkan bagi sebagian orang atau sebagian kelompok tertentu. Dimana hal tersebut berarti bahwa anggota kelompok yang menjadi sasaran prasangka akan lebih dipandang dengan sikap yang merendahkan dan penuh kecurigaan, perasaan kurang senang, ketidakpercayaan atau rasa permusuhan yang mendalam, tidak semata-mata karena orang yang diprasangkai memiliki sifat-sifat individual yang

kurang baik, akan tetapi terlebih karena orang itu menjadi salah satu anggota kelompok yang telah menjadi sasaran prasangka tersebut.

Prasangka sosial menurut Hanurawan (2015) adalah sejenis sikap yang ditunjukkan kepada anggota suatu kelompok tertentu berdasar pada ciri-ciri keanggotaan pada kelompok itu. Dimana faktor yang mempengaruhi prasangka sosial adalah adanya konflik antar kelompok secara langsung, kategori sosial, pengalaman belajar di masa awal dan beberapa aspek dalam kognisi sosial. Baron dan Byrne (2004) mendefinisikan prasangka sosial adalah sebuah sikap (biasanya negatif) terhadap anggota kelompok tertentu, semata berdasarkan keanggotaan mereka di dalam kelompok dan cenderung mengevaluasi anggotanya dengan cara yang sama juga (biasanya secara negatif).

Menurut Myers (2012), prasangka sosial adalah sikap praduga terhadap suatu kelompok atau anggotanya, umumnya berupa penilaian negatif, meskipun dalam beberapa definisi juga mencakup penilaian positif. Sikap sendiri didefinisikan sebagai reaksi evaluatif yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap sesuatu atau seseorang, yang sering kali berakar pada kepercayaan individu dan muncul dalam perasaan serta perilaku.

Berdasarkan definisi-definisi prasangka sosial yang telah dijelaskan oleh para ahli, penulis menggunakan definisi prasangka sosial yang dikemukakan oleh Allport (dalam Gross, 2019). Definisi ini dipilih karena menekankan aspek sikap dan pengaruh prasangka dalam kehidupan sosial sehingga relevan dengan penelitian ini.

## 2. Aspek-Aspek Prasangka Sosial

Menurut Allport (dalam Gross, 2019) menjelaskan bahwa prasangka sosial dapat diukur melalui lima aspek, yaitu *antilocution*, *avoidance*, *discrimination*, *physical attack* dan *extermination*.

- a. *Antilocution*, yaitu ujaran bermusuhan, perendahan dan penghinaan secara verbal, serta lelucon bernuansa rasial.
- b. *Avoidance*, yaitu menjaga jarak atau menghindar tanpa secara aktif menimbulkan bahaya.
- c. *Discrimination*, yaitu pengecualian dari perumahan, hak-hak sipil, dan kesempatan kerja.
- d. *Physical attack*, yaitu kekerasan terhadap individu maupun properti.
- e. *Extermination*, yaitu kekerasan tanpa pandang bulu terhadap seluruh kelompok (termasuk genosida).

Sedangkan menurut Liliweri (2018) terdapat tiga aspek perangka sosial, yaitu:

- a. Stereotip

Stereotip adalah kecenderungan individu untuk mengkategorikan orang lain berdasarkan karakteristik tertentu, seperti kategori sosial, ras, jenis kelamin, kebangsaan, serta komunikasi verbal dan nonverbal. Stereotip membedakan antara kelompok “kami” (*ingroup*) dan “mereka” (*outgroup*), di mana anggota *ingroup* cenderung dipandang lebih superior dan mendapat perlakuan lebih baik, sedangkan anggota *outgroup* dievaluasi berdasarkan pandangan kelompok.

b. Jarak Sosial

Jarak sosial mencerminkan tingkat penerimaan individu terhadap orang lain dalam interaksi sosial. Perasaan dan emosi memengaruhi sejauh mana seseorang menerima atau menjauhi anggota kelompok lain, sehingga dapat menimbulkan pemisahan atau keterasingan antarindividu atau kelompok.

c. Diskriminasi

Diskriminasi adalah perilaku yang muncul dari prasangka untuk membatasi atau menghalangi kelompok lain dalam memperoleh sumber daya atau hak tertentu. Diskriminasi merupakan penerapan ideologi atau keyakinan yang melekat dalam prasangka sosial, sehingga tindakan nyata prasangka dapat terlihat melalui perlakuan yang tidak setara terhadap kelompok lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Allport (dalam Gross, 2019) menyatakan terdapat 5 aspek prasangka sosial, yaitu *Antilocution*, *Antilocution*, *Avoidance*, *Physical Attack* dan *Extermination*. Adapun alasan peneliti menggunakan aspek tersebut sebagai alat ukur penelitian karna pada aspek tersebut sudah tergambar sangat jelas dan terperinci mengenai prasangka sosial sehingga dapat digunakan untuk menjawab dan mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian ini.

**C. Hubungan Antara Prasangka Sosial Dengan *Culture shock***

*Culture shock* merupakan reaksi psikologis dan emosional yang dialami seseorang ketika menghadapi lingkungan budaya yang berbeda dan asing. Pada mahasiswa non-Muslim di Universitas Syiah Kuala, *Culture shock* dapat muncul

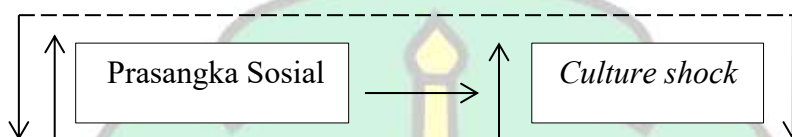
dalam bentuk perasaan cemas, kebingungan, keterasingan, dan ketidaknyamanan dalam berinteraksi di lingkungan mayoritas Muslim (Ward, Bochner, dan Furnham 2001). Tingkat *Culture shock* yang dialami mahasiswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka menanggapi perbedaan budaya, norma, dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan kampus.

Salah satu faktor yang terbukti memengaruhi *Culture shock* adalah prasangka sosial. Mahasiswa non-Muslim yang memiliki prasangka negatif terhadap budaya mayoritas atau kelompok mahasiswa Muslim cenderung merasa kurang diterima dan terisolasi. Kondisi ini memperburuk pengalaman *Culture shock*, karena prasangka sosial meningkatkan kecemasan, ketegangan emosional, dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (Parrillo, 2008). Sebaliknya, mahasiswa yang mampu menurunkan prasangka sosial dan bersikap lebih terbuka cenderung mengalami *Culture shock* yang lebih ringan.

Penelitian sebelumnya mendukung hubungan ini. Ristiano (2017) menemukan bahwa mahasiswa yang menghadapi prasangka sosial lebih cenderung mengalami *Culture shock* dan kesulitan beradaptasi di lingkungan baru. Uno, Gismin, dan Musawwir (2023) menunjukkan bahwa prasangka sosial meningkatkan ketidaknyamanan mahasiswa perantau dalam menyesuaikan diri dengan budaya mayoritas, sehingga tingkat *Culture shock* menjadi lebih tinggi. Anggraini (2024) menegaskan bahwa prasangka sosial membuat mahasiswa perantau merasa asing dan tertekan, sementara Dhei, Praselia dan Agustin (2020) menekankan bahwa mahasiswa yang mengalami prasangka sosial lebih tinggi

cenderung merasakan *Culture shock* lebih berat dibandingkan mereka yang memiliki prasangka rendah.

Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara prasangka sosial dengan tingkat *Culture shock*. Semakin kuat prasangka sosial, semakin tinggi kemungkinan mengalami *Culture shock*. Agar mempermudah pemahaman tersebut berikut peneliti gambarkan dalam kerangka konseptual di bawah ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara prasangka sosial dengan *Culture shock* pada mahasiswa non Muslim di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Artinya, semakin tinggi tingkat prasangka sosial yang dialami mahasiswa non Muslim, semakin tinggi pula tingkat *Culture shock* yang mereka rasakan. Sebaliknya, semakin rendah prasangka sosial yang dialami, maka semakin rendah pula tingkat *Culture shock*, sehingga mempermudah proses penyesuaian diri dalam lingkungan kampus yang mayoritas Muslim.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif kemudian data akhir penelitian akan dilakukan uji statistik. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2013).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Azwar (2013) mengemukakan bahwa variabel bebas berperan sebagai prediktor yang memicu timbulnya fenomena tertentu, sedangkan variabel terikat adalah unsur yang diamati perubahannya sebagai respons terhadap pengaruh variabel bebas. Adapun identifikasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) : Prasangka Sosial
2. Variabel Terikat (Y) : *Culture shock*

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan sesuatu yang terkait dengan variabel yang sudah ditentukan dari karakteristik atau ciri-ciri suatu variabel tersebut (Azwar,

2016). Definisi operasional pada penelitian ini yaitu prasangka sosial sebagai variabel bebas dan *Culture shock* sebagai variabel tergantung.

### **1. Prasangka Sosial**

Prasangka sosial dalam penelitian ini dipahami sebagai kecenderungan sikap dan penilaian subjektif mahasiswa non-Muslim dalam memandang lingkungan sosial yang mayoritas Muslim secara negatif, yang diekspresikan melalui interpretasi terhadap komunikasi dan interaksi sosial. Prasangka sosial diukur menggunakan skala prasangka sosial yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Allport (dalam Gross, 2019), yaitu *antilocution* (ungkapan negatif), *avoidance* (penghindaran), *discrimination* (perlakuan tidak adil), *physical attack* (serangan fisik), dan *extermination* (penghapusan kelompok).

### **2. Culture shock**

*Culture shock* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi psikologis pada mahasiswa non-Muslim berupa perasaan tidak nyaman yang muncul akibat perbedaan budaya antara lingkungan asal dengan lingkungan budaya baru yang dihadapi. Kondisi ini dapat menimbulkan kebingungan, kecemasan, hingga stres dalam proses adaptasi dan penyesuaian diri. *Culture shock* diukur menggunakan skala *Culture shock* yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ward, Bochner, dan Furnham (2001), yaitu *affective* (reaksi emosional), *behavior* (perubahan perilaku), dan *cognitive* (persepsi serta cara berpikir).

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, dengan jumlah 436 mahasiswa non-muslim yang berasal dari 12 fakultas (Direktorat Administrasi Akademik Universitas Syiah Kuala, 2026).

**Tabel 3.1**

Jumlah mahasiswa non-muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

No	Fakultas	Agama	Jumlah Mahasiswa
1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Buddha	5
		Kristen Katolik	8
		Kristen Protestan	32
2	Fakultas Hukum	Buddha	3
		Hindu	1
		Kristen Katolik	1
		Kristen Protestan	20
3	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Buddha	1
		Kristen Katolik	7
		Kristen Protestan	25
4	Fakultas Kedokteran	Buddha	3
		Kristen Protestan	13
5	Fakultas Kedokteran Gigi	Buddha	1
		Kristen Katolik	1
		Kristen Protestan	7
6	Fakultas Kedokteran Hewan	Buddha	3
		Kristen Katolik	6
		Kristen Protestan	20
7	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Buddha	2
		Kristen Katolik	11
		Kristen Protestan	48

		Lainnya	3
8	Fakultas Kelautan dan Perikanan	Kristen Katolik	4
		Kristen Protestan	19
9	Fakultas Keperawatan	Buddha	1
		Kristen Katolik	5
		Kristen Protestan	9
10	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Buddha	12
		Kristen Katolik	4
		Kristen Protestan	20
11	Fakultas Pertanian	Lainnya	1
		Buddha	1
		Hindu	1
		Kristen Katolik	6
		Kristen Protestan	47
12	Fakultas Teknik	Buddha	4
		Hindu	1
		Kristen Katolik	14
		Kristen Protestan	66
<b>TOTAL</b>			<b>436</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden dipilih berdasarkan kriteria khusus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013).

Adapun kriteria subjek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala.

- b. Mahasiswa non-Muslim yang menjalani aktivitas akademik secara langsung di lingkungan kampus Universitas Syiah Kuala (bukan pembelajaran jarak jauh).
- c. Mahasiswa non-Muslim yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Penentuan jumlah sampel mengacu pada Hair dkk. (2019) yang menyatakan bahwa untuk analisis statistik seperti korelasi dan regresi, ukuran sampel  $\geq 100$  responden telah memadai, sedangkan ukuran sampel  $\geq 200$  responden dianggap baik. Berdasarkan acuan tersebut, jumlah sampel sebanyak 126 responden dalam penelitian ini dinilai telah memenuhi kriteria kecukupan dan layak digunakan untuk analisis data.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat, sehingga teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan skala untuk mengukur subjek.

##### **1. Alat Ukur Penelitian**

Tahapan pertama dalam pelaksanaan penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk *skala likert*. *Skala likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Dengan

menggunakan *skala likert* ini, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam membuat instrumen penelitian berupa pernyataan- pernyataan yang akan dijawab oleh responden.

Masing-masing skala memiliki empat alternatif jawaban. Pernyataan yang ada dalam kedua skala terdiri dari aitem *favourable* dan aitem *unfavourable*. Aitem *favourable* berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan aitem *unfavourable* adalah aitem yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2016). Adapun nilai aitem *favourable* dan *unfavourable* dapat dilihat di tabel 3.1.

**Tabel 3.2**  
*Skor Aitem Favourable dan Unfavourable*

<b>Jawaban</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang digunakan, yaitu skala prasangka sosial dan skala *Culture shock*, berikut lampiran kedua skala.

a. *Skala Prasangka Sosial*

Prasangka sosial dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek Prasangka sosial dari Allport (dalam Gross, 2019) yaitu, *Antilocution, Avoidance, Discrimination, Physical Attack* dan *Extermination*. Adapun aspek dan indikator skala Prasangka sosial tergambar pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3***Aspek dan Indikator Prasangka Sosial*

No	Aspek	Indikator
1	<i>Antilocution</i>	a. Pembicaraan mengarah kepada bermusuhan b. Memiliki sikap merendahkan secara verbal c. Memiliki lelucon rasial (perbedaan budaya dan ras)
2	<i>Avoidance</i>	a. Menjaga jarak terhadap suatu kelompok
3	<i>Discrimination</i>	a. pengecualian akses terhadap fasilitas, kesempatan, atau hak akademik tertentu
4	<i>Physical Attack</i>	a. Melakukan kekerasan terhadap orang atau properti
5	<i>Extermination</i>	a. Melakukan kekerasan tanpa pandang bulu terhadap seluruh kelompok

**Tabel 3.4***Blue Print Skala Prasangka Sosial*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Antilocution</i>	1,15	8,22	12
		2,16	9,23	
		3,17	10,24	
2	<i>Avoidance</i>	4,18	11,25	4
3	<i>Discrimination</i>	5,19	12,26	4
4	<i>Physical Attack</i>	6,20	13,27	4
5	<i>Extermination</i>	7,21	14,28	4
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>14</b>	<b>28</b>

b. *Skala Culture shock*

*Culture shock* dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek – aspek *Culture shock* Ward, Bochner, dan Furnham (2001) yaitu, *affective*, *behavior*, dan *cognitive*. Adapun aspek dan indikator skala *Culture shock* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.5***Aspek dan Indikator Culture shock*

No	Aspek	Indikator
1	<i>Affective</i>	a. Perasaan cemas saat berada di lingkungan budaya baru.

- b. Perasaan bingung atau kewalahan dalam menyesuaikan diri dengan budaya yang berbeda.
  - c. Curiga dengan lingkungan sekitar
  - d. Keingan hati berada di tempat lain
- 2 *Behavior*
- a. Kesulitan memulai atau mempertahankan relasi harmonis dengan penduduk asli
  - b. Terjadi kesalah pahaman dan menyudutkan
  - c. Kesulitan membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang harmonis.
  - d. Kurang efektif dalam kehidupan pekerjaan dan kehidupan personal
- 3 *Cognitive*
- a. Kebingungan dalam perubahan persepsi terhadap nilai dan budaya baru.
  - b. Munculnya pandangan negatif terhadap lingkungan atau budaya setempat.
  - c. Kesulitan berpikir terbuka terhadap perbedaan budaya.

**Tabel 3.6**  
*Blue Print Skala Culture shock*

No	Aspek	Nomor aitem		Jumlah aitem aspek
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Affective</i>	1, 21, 2, 22, 23, 3	11, 31, 12, 32, 13, 33	12
2	<i>Behavior</i>	4, 24, 5, 25, 6, 26, 7, 27	14, 34, 15, 35, 16, 36, 17, 37	16
3	<i>Cognitive</i>	8, 28, 9, 29, 10, 30	18, 38, 19, 39, 20, 40	12
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

## 2. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2016). Adapun validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi yaitu validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi melalui pengujian isi skala oleh expert review (Azwar, 2016). Untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh beberapa orang *reviewer* dengan kualifikasi telah lulus strata (S2) dan memiliki keahlian di bidang

psikologi, tujuannya adalah untuk melihat skala yang telah disusun sudah sesuai dengan konstruk psikologis yang diukur.

Data yang digunakan untuk menghitung CVR (*Content Validity Ratio*) diperoleh dari hasil sekelompok ahli yang disebut SME (*Subject Matter Experts*). *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan (Azwar, 2016). Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00, dengan CVR = 0,00 berarti bahwa 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan karenanya valid (Azwar, 2016). Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = (2ne / n) - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem "esensial"

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Nilai CVR berada pada rentang -1,00 hingga +1,00. Apabila nilai CVR > 0,00, hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% SME dalam panel menilai aitem tersebut sebagai esensial. Semakin tinggi nilai CVR di atas 0, maka semakin esensial aitem tersebut dan semakin baik pula validitas isinya.

a. Komputasi Skala Prasangka Sosial

Hasil komputasi CVR skala prasangka sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.7**  
*Koefisien CVR Skala Prasangka Sosial*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	11	1	21	1
2	1	12	1	22	1
3	1	13	1	23	1

4	1	14	1	24	1
5	0,3	15	1	25	1
6	1	16	1	26	1
7	1	17	1	27	1
8	1	18	1	28	1
9	1	19	0,3		
10	1	20	1		

Berdasarkan penilaian SME terhadap Prasangka Sosial, seluruh koefisien CVR diperoleh bernilai lebih dari nol (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid.

b. Komputasi Skala *Culture shock*

Hasil komputasi CVR skala *Culture shock* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.8**  
*Koefisien CVR Skala Culture shock*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	16	0,3	31	1
2	1	17	1	32	1
3	0,3	18	1	33	0,3
4	1	19	1	34	0,3
5	1	20	1	35	1
6	0,3	21	1	36	1
7	1	22	1	37	1
8	0,3	23	1	38	0,3
9	1	24	1	39	1
10	1	25	0,3	40	1
11	1	26	0,3		
12	1	27	1		
13	0,3	28	0,3		
14	1	29	1		
15	1	30	1		

Berdasarkan penilaian SME terhadap *Culture shock*, seluruh koefisien CVR diperoleh bernilai lebih dari nol (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid.

### 3. Uji Daya Beda Aitem

Analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Pengujian daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur, perhitungan daya beda aitem menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* dan *person*. Formula *person* untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016). Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson. Berikut rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson.

$$r_{IX} = \frac{\sum ix - \frac{(\sum i)(\sum x)}{n}}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum x^2 - (\sum x)^2/n]}}$$

Keterangan:

I = skor aitem

x = skor skala

n = banyaknya responden

Aitem yang mempunyai daya beda yang baik adalah aitem yang berkorelasi secara positif dan signifikan. Kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan  $r_{IX} \geq 0,25$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga  $r_{IX}$  kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016). Pada penelitian ini uji daya beda aitem dilakukan

dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 27 for windows*.

a. Uji daya beda aitem skala prasangka sosial

Hasil analisis daya beda aitem skala prasangka sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.9**

*Koefisien daya beda aitem Skala Prasangka Sosial*

No	riX	No	riX	No	riX
1	0,730	11	0,668	21	0,654
2	0,729	12	0,669	22	0,488
3	0,818	13	0,647	23	0,630
4	0,643	14	0,632	24	0,663
5	0,676	15	0,512	25	0,648
6	0,710	16	0,611	26	0,660
7	0,743	17	0,751	27	0,755
8	0,600	18	0,583	28	0,729
9	0,652	19	0,640		
10	0,618	20	0,805		

Berdasarkan uji daya beda aitem pada tabel 3.9 < menunjukkan bahwa semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem > 0,25. Maka tidak terdapat aitem yang gugur. Sehingga tetap 28 aitem yang digunakan sebagai analisis data penelitian yang dipaparkan pada tabel 3.10

**Tabel 3.10**

*Blue Print Skala Prasangka Sosial*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Antilocution</i>	1,15	8,22	12
		2,16	9,23	
		3,17	10,24	
2	<i>Avoidance</i>	4,18	11,25	4
3	<i>Discrimination</i>	5,19	12,26	4
4	<i>Physical Attack</i>	6,20	13,27	4
5	<i>Extermination</i>	7,21	14,28	4
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>14</b>	<b>28</b>

b. Uji daya beda aitem skala *Culture shock*

Hasil analisis daya beda aitem skala *Culture shock* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.11***Koefisien daya beda aitem Skala Culture shock*

No	riX	No	riX	No	riX
1	0,627	16	0,751	31	0,625
2	0,635	17	0,625	32	0,671
3	0,665	18	0,734	33	0,692
4	0,649	19	0,524	34	0,654
5	0,655	20	0,772	35	0,701
6	0,839	21	0,580	36	0,508
7	0,658	22	0,590	37	0,596
8	0,522	23	0,469	38	0,611
9	0,504	24	0,335	39	0,729
10	0,798	25	0,547	40	0,494
11	0,735	26	0,578		
12	0,779	27	0,654		
13	0,739	28	0,560		
14	0,788	29	0,513		
15	0,717	30	0,659		

Berdasarkan uji daya beda aitem pada tabel 3.11 < menunjukkan bahwa semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem  $> 0,25$ . Maka tidak terdapat aitem yang gugur. Sehingga tetap 40 aitem yang digunakan sebagai analisis data penelitian yang dipaparkan pada tabel 3.12

**Tabel 3.12***Blue Print Skala Culture shock*

No	Aspek	Nomor aitem		Jumlah aitem aspek
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Affective</i>	1, 21, 2, 22, 23, 3	11, 31, 12, 32, 13,33	12
2	<i>Behavior</i>	4, 24, 5, 25, 6, 26, 7, 27	14, 34, 15, 35, 16, 36, 17, 37	16
3	<i>Cognitive</i>	8, 28, 9, 29, 10, 30	18, 38, 19, 39, 20, 40	12
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

#### 4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (Azwar, 2016). Reliabilitas kuesioner akan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *IBM SPSS 27 For Windows* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan :

$s_{y1}^2$  dan  $s_{y2}^2$  = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

$s_x^2$  = Varian skor X

**Tabel 3.13**  
*Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbachs*

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0.900 (sangat tinggi)
Reliabel	0.700-0.900 (tinggi)
Cukup Reliabel	0.400-0.700 (sedang)
Kurang Reliabel	0.200-0.400 (rendah)
Tidak Reliabel	<0.200 (sangat rendah)

a. Uji reliabilitas skala prasangka sosial

Hasil uji reliabilitas pada skala prasangka sosial diperoleh nilai sebesar 0,959 yang berarti hasil uji reliabilitas pada skala prasangka sosial dianggap sangat reliabel dengan koefisien yang sangat tinggi.

b. Uji reliabilitas skala *Culture shock*

Hasil uji reliabilitas pada skala *Culture shock* diperoleh nilai sebesar 0,965 yang berarti hasil uji reliabilitas pada skala *Culture shock* dianggap sangat reliabel dengan koefisien yang sangat tinggi.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Bungin (2005), pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

#### a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan dari lapangan. Tahap ini penting karena data yang terkumpul belum tentu sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam praktiknya, masih dimungkinkan adanya data yang kurang lengkap, terlewat, tumpang tindih, berlebihan, atau tidak relevan. Pada tahap ini, peneliti menyebarkan kuesioner dalam bentuk pernyataan melalui tautan *Google Form*. Setelah responden mengisi dan mengirimkan jawaban, data secara otomatis terekam dan tersimpan pada akun Google yang terhubung dengan tautan milik peneliti. Akses terhadap data tersebut hanya dimiliki oleh peneliti, sehingga kerahasiaan identitas dan jawaban responden tetap terjaga.

#### b. Proses Pemberian Identitas (*Coding*)

Setelah tahap editing selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan pengklasifikasian data melalui proses *coding*. Coding merupakan kegiatan pemberian kode atau identitas tertentu pada data yang telah diedit agar data tersebut memiliki makna dan dapat dianalisis secara sistematis. Dalam penelitian ini, proses pemberian identitas (*coding*) dilakukan dengan bantuan program komputer *Microsoft Office Excel* 2010. Setiap jawaban responden

diberi kode sesuai dengan variabel dan indikator penelitian yang telah ditetapkan.

c. Tabulasi Data

Tabulasi merupakan tahap akhir dalam proses pengolahan data. Tabulasi dilakukan dengan cara memasukkan data yang telah dikodekan ke dalam tabel-tabel tertentu, mengatur data dalam bentuk angka, serta melakukan perhitungan sesuai kebutuhan analisis. Dalam penelitian ini, proses tabulasi data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS Statistic versi 27 for Windows* untuk memudahkan pengolahan dan analisis data secara statistik.

## 2. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat, uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yakni uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan.

a. Uji Normalitas Sebaran

Gunawan (2015) Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi ( $p$ ) hitung lebih besar dari nilai signifikansi ( $p$ ) tabel 0,05 ( $p > 0,05$ ), dengan menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov*.

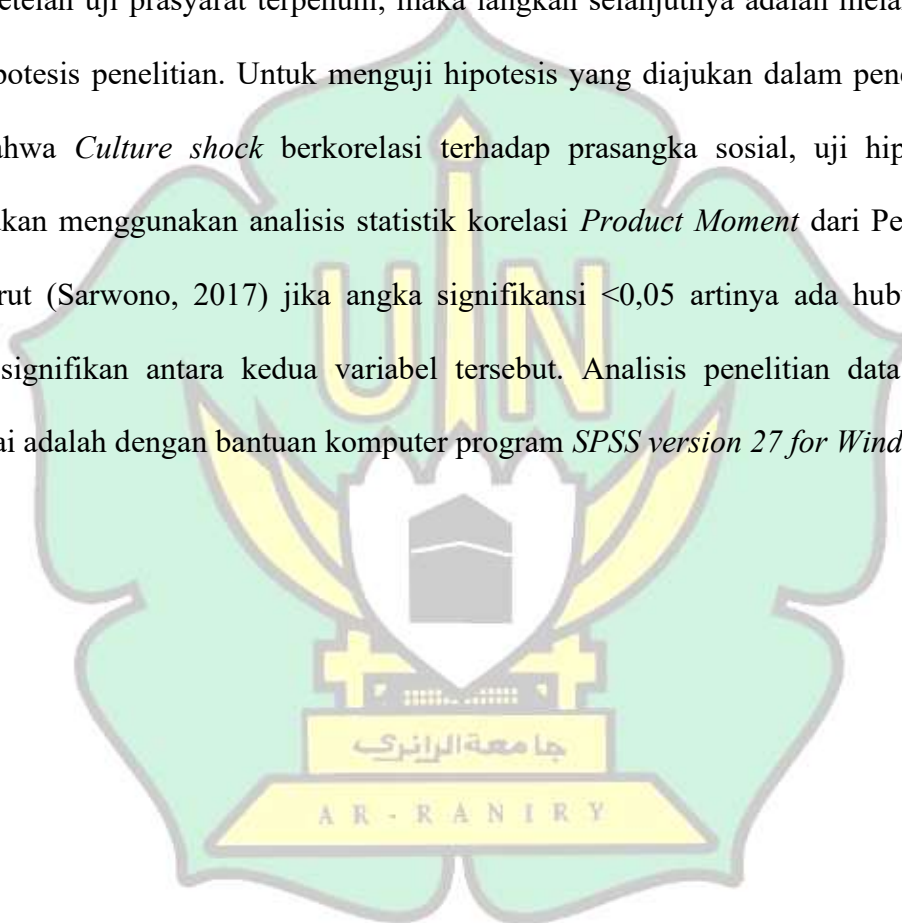
b. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas pada *SPSS* menggunakan uji linieritas lajur F *linierity*, dikatakan

mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikan besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Sedangkan jika menggunakan *test for linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linearitas kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) (Priyatno, 2011).

### 3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa *Culture shock* berkorelasi terhadap prasangka sosial, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Menurut (Sarwono, 2017) jika angka signifikansi  $< 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan komputer program *SPSS version 27 for Window*.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Administrasi Penelitian**

Tahap awal pengurusan perizinan penelitian dilakukan dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian yang disetujui oleh pihak Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Setelah memperoleh persetujuan tersebut, surat izin penelitian kemudian diserahkan kepada pihak tempat peneliti melaksanakan penelitian, yang dalam penelitian ini berlokasi di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Selanjutnya, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Wakil Rektor Bidang Akademik USK melalui bagian administrasi guna memperoleh izin penelitian. Dalam proses ini, peneliti juga melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait untuk menjelaskan tujuan penelitian serta prosedur pengumpulan data agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan tertib dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain pengurusan surat izin penelitian, peneliti juga menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung lainnya, seperti lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) serta instrumen penelitian berupa skala psikologis yang telah melalui proses pemeriksaan dan revisi berdasarkan masukan dari dosen pembimbing. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memperhatikan prinsip etika penelitian, antara lain menjaga kerahasiaan identitas responden dan memastikan partisipasi responden bersifat sukarela.

Setelah seluruh rangkaian pengumpulan data selesai, peneliti mengurus surat keterangan selesai penelitian yang dikeluarkan oleh bagian administrasi Universitas Syiah Kuala. Surat keterangan tersebut berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan pengambilan data dan menyelesaikan penelitian sesuai dengan izin yang diberikan. Seluruh tahapan administrasi penelitian ini dilakukan untuk memastikan penelitian berjalan secara sistematis, tertib, dan sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian utama, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba alat ukur (*try out*) untuk mengetahui kualitas aitem pada skala yang digunakan. Uji coba dilakukan untuk menilai kelayakan aitem sebelum digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian (Azwar, 2016). Metode uji coba yang digunakan dalam penelitian ini adalah *try out* sekali pakai (*one shot try out*), yaitu uji coba yang dilakukan pada sebagian dari sampel penelitian yang sama. Dalam penelitian ini, jumlah keseluruhan responden yang dilibatkan adalah 126 orang mahasiswa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 60 orang digunakan sebagai sampel uji coba alat ukur

Penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih selama 1 bulan yang dimulai dari tanggal 30 Januari sampai 27 Februari 2026. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan link *Google Form* kepada non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala dan meminta bantuannya mengirimkan link *Google Form* tersebut ke group komunitas mereka dan meminta bantuan dosen-dosen usk untuk mengirimkan link *Google Form* tersebut ke

mahasiswa-mahasiswa non-muslim serta menghubungi secara pribadi melalui aplikasi WhatsApp. Peneliti juga mendatangi setiap fakultas untuk meminta bantuan dosen bagian kemahasiswaan untuk mengirimkan link *Google Form* penelitian tersebut.

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa yang non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala dengan jumlah 436 mahasiswa, diperoleh berdasarkan data dari portal data Universitas Syiah Kuala dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 126 mahasiswa. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan analisis data dengan program SPSS statistic 27.0 for Windows.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Demografi

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 436 mahasiswa, dengan jumlah sampel sebanyak 126 mahasiswa. Berikut data demografi sampel yang diperoleh dalam penelitian ini.

#### a. Demografi Umum Subjek Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh mahasiswa perempuan dengan jumlah 72 (57,1%) dan mahasiswa laki-laki dengan jumlah 54 (42,9%). Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
Data Demografis Umum Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	72	57,1 %
Laki-laki	54	42,9 %
<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>

b. Demografi Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh mahasiswa berusia 21 tahun dengan jumlah 52 mahasiswa (41%), diikuti oleh mahasiswa berusia 20 tahun dengan jumlah 31 mahasiswa (25%), mahasiswa berusia 19 tahun dengan jumlah 23 mahasiswa (18%), mahasiswa berusia 23 tahun dengan jumlah 8 mahasiswa (6%), mahasiswa berusia 18 tahun dengan jumlah 7 mahasiswa (6%) serta mahasiswa berusia 22 tahun dengan jumlah 5 mahasiswa (4%). Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
Data Demografis Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	18	7	6 %
2	19	23	18 %
3	20	31	25 %
4	21	52	41 %
5	22	5	4 %
6	23	8	6 %
<b>Total</b>		<b>126</b>	<b>100%</b>

c. Demografi Berdasarkan Fakultas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh mahasiswa fakultas pertanian dengan jumlah 15 (12%), fakultas Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dengan jumlah 15 (12%), fakultas Hukum dengan jumlah 13 (10%), fakultas kedokteran hewan dengan jumlah 13 (10%), fakultas teknik dengan jumlah 12 (10%), fakultas Ekonomi dan bisnis dengan jumlah 11 (9%), fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam dengan jumlah 10 (8%), fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dengan jumlah 9 (7%), fakultas keperawatan dengan jumlah 8 (6%), fakultas Kedokteran dengan jumlah 8 (6%), fakultas kelautan dan

perikanan dengan jumlah 7 (6%), kemudian dilanjutkan fakultas kedokteran gigi dengan jumlah 5 (4%). Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**

Data Demografis Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Jumlah	Presentase
1	Fakultas Ekonomi dan bisnis	11	9%
2	Fakultas Hukum	13	10%
3	Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik	9	7%
4	Fakultas kedokteran gigi	5	4%
5	Fakultas kedokteran hewan	13	10%
6	Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan	15	12%
7	Fakultas kelautan dan perikanan	7	6%
8	Fakultas keperawatan	8	6%
9	Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam	10	8%
10	Fakultas pertanian	15	12%
11	Fakultas teknik	12	10%
12	Fakultas Kedokteran	8	6%
<b>Total</b>		<b>126</b>	<b>100%</b>

d. Demografi Berdasarkan Angkatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh mahasiswa angkatan 2023 dengan jumlah 33 (26%), angkatan 2022 dengan jumlah 29 (23%), angkatan 2024 dengan jumlah 29 (23%), angkatan 2025 dengan jumlah 25 (20%), angkatan 2020 dengan jumlah 9 (7%), kemudian dilanjutkan angkatan 2020 dengan jumlah 1 (1%). Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**

Data Demografis Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Presentase
1	2020	1	1%
2	2021	9	7%
3	2022	29	23%
4	2023	33	26%
5	2024	29	23%
6	2025	25	20%
<b>Total</b>		<b>126</b>	<b>100%</b>

## 2. Katagorisasi Data Penelitian

Menurut Azwar (2012) Kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur. Kategorisasi ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor sampel berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Karena kategori ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara sampel selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

### a. Skala Prasangka Sosial

Hasil analisis data deskriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel prasangka sosial dapat di lihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
Deskripsi Data Penelitian Skala Prasangka Sosial

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	xmin	M	SD
Prasangka Sosial	112	28	70	14	112	28	72,53	26,019

Keterangan rumus skor hipotetik

Xmin (Skor minimal) = Hasil Perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmax (Skormaksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengannilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus  $\mu$  (skor max + skor min)/2

SD (Standar deviasi) = Dengan rumus  $s = (\text{skor max} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik prasangka sosial menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 28 dan jawaban maksimal adalah 112 dengan nilai rata-rata 70 dan standar deviasi 14. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 28 dan jawaban maksimal adalah 112 dengan nilai rata-rata 72,53 dan standar deviasi 26,019. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari prasangka sosial :

Rendah	=	$X < (M - 1SD)$
Sedang	=	$(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$
Tinggi	=	$(M + 1SD) < X$
Keterangan:		
M	=	Means empirik pada skala
SD	=	Standar deviasi
X	=	Rentang butir pernyataan

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari prasangka sosial sebagaimana pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
Kategorisasi Skala Prasangka Sosial

Katagorisasi	Interval	Jumlah	Presentase
Rendah	$X < 46,511$	35	27,8%
Sedang	$46,511 \leq X < 98,549$	72	57,1%
Tinggi	$98,549 \leq X$	19	15,1%
<b>Total</b>		<b>126</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka hasil kategorisasi prasangka sosial menunjukkan subjek penelitian ini memiliki tingkat prasangka sosial pada kategori rendah berjumlah 35 (27,8%) kategori sedang berjumlah 72 (57,1%), dan kategori tinggi berjumlah 19 (15,1%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi prasangka sosial pada mahasiswa non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala paling banyak berada pada kategori sedang.

b. Skala *Culture shock*

Hasil analisis data deskriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *Culture shock* dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
Deskripsi Data Penelitian Skala *Culture shock*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
<i>Culture shock</i>	160	40	100	20	160	51	109,90	31,790

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik *Culture shock* menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 40 dan jawaban maksimal adalah 160 dengan nilai rata-rata 100 dan standar deviasi 20. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 51 dan jawaban maksimal adalah 160 dengan nilai rata-rata 109,90 dan standar deviasi 31,790. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode

kategorisasi jenjang (ordinal). Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari *Culture shock*.

Rendah	=	$X < (M - 1SD)$
Sedang	=	$(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$
Tinggi	=	$(M + 1SD) < X$
Keterangan:		
M	=	Means empirik pada skala
SD	=	Standar deviasi
X	=	Rentang butir pernyataan

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari *Culture shock* sebagaimana pada tabel 4.8 di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
Kategorisasi Skala *Culture shock*

Katagorisasi	Interval	Jumlah	Presentase
Rendah	$X < 78,11$	26	20,6%
Sedang	$78,11 \leq X < 141,69$	80	63,5%
Tinggi	$141,69 \leq X$	20	15,9%
<b>Total</b>		<b>126</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.8 di atas maka hasil kategorisasi *Culture shock* menunjukkan subjek penelitian ini memiliki tingkat *Culture shock* pada kategori rendah berjumlah 26 (20,6%), kategori sedang berjumlah 80 (63,5%), dan kategori tinggi berjumlah 20 (15,9%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi *Culture shock* pada mahasiswa non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala paling banyak berada pada kategori sedang.

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel independent (X) dan variabel dependen (Y). Uji prasyarat terdiri dari beberapa uji prasyarat yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov–Smirnov* dengan bantuan program *SPSS versi 27.0 for Windows*.

**Tabel 4. 9**  
Hasil Uji Normalitas Dengan *Kolmogorov–Smirnov*

No	Variabel Penelitian	<i>Kolmogorov–Smirnov</i>	Sig
1	Prasangka Sosial	0,075	0,079
2	<i>Culture shock</i>	0,074	0,083

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi pada variabel prasangka sosial sebesar 0,079. Nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel prasangka sosial berdistribusi normal.

Sementara itu, hasil uji normalitas pada variabel *Culture shock* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,083, yang juga lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel *Culture shock* berdistribusi normal dan tidak mengalami penyimpangan yang signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel penelitian, yaitu prasangka sosial dengan *Culture shock* memenuhi asumsi normalitas. Pemenuhan asumsi ini menunjukkan bahwa data layak dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik, seperti uji korelasi *Pearson Product Moment*, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dalam menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian.

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas kedua hubungan yaitu variabel bebas dan variabel terikat, jika  $p > 0,05$  maka hubungan linear. Hasil uji linieritas hubungan dilakukan terhadap dua variabel pada penelitian ini memperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 4.10 di bawah ini :

**Tabel 4.10**

Hasil Uji Linieritas Penelitian

Variabel penelitian	<i>F Linearity</i>	<i>p</i>
Prasangka Sosial	2169,029	0,000
<i>Culture shock</i>		

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai *F Linearity* kedua variabel sebesar 2169,029 dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel prasangka sosial dengan *Culture shock* pada mahasiswa non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala dan tidak menyimpang dari garis lurus.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi. Dalam penelitian ini, uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi yang dikemukakan oleh Karl Pearson, yaitu korelasi Pearson *Product Moment* ( $r$ ). Suatu koefisien korelasi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi  $p < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.11 berikut :

**Tabel 4.11**

Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Pearson correlation	p
Prasangka Sosial <i>Culture shock</i>	0,923	0,000

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, menunjukkan koefisien korelasi  $r = 0,923$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara prasangka sosial dengan *Culture shock* pada mahasiswa non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat prasangka sosial yang dialami mahasiswa non Muslim, semakin tinggi pula tingkat *Culture shock* yang mereka rasakan. Sebaliknya, semakin rendah prasangka sosial yang dialami, maka semakin rendah pula tingkat *Culture shock*. Hasil analisis penelitian juga menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara prasangka sosial dengan *Culture shock* pada mahasiswa non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala. Sumbangan relatif hasil penelitian dapat dilihat pada table 4.12.

**Tabel 4.12***Analisis Measure of Association*

Variabel Penelitian	r <sup>2</sup>
Prasangka sosial <i>Culture shock</i>	0,853

Dari hasil uji *Measure of Association* didapatkan hasil seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai  $r^2$  adalah sebesar 0,853 yang artinya terdapat 85,3% hubungan antara variabel prasangka sosial dengan variabel *Culture shock*, sedangkan sebesar 14,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara prasangka sosial dengan *Culture shock* pada mahasiswa non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala. Setelah melakukan uji korelasi *Product Moment* dari pearson, maka diperoleh koefisien korelasi  $r = 0,923$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara prasangka sosial dengan *Culture shock* pada mahasiswa non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat prasangka sosial yang dialami mahasiswa non Muslim, semakin tinggi pula tingkat *Culture shock* yang mereka rasakan. Sebaliknya, semakin rendah prasangka sosial yang dialami, maka semakin rendah pula tingkat *Culture shock*. Hasil analisis penelitian juga menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara prasangka sosial dengan *Culture shock* pada mahasiswa non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala.

Prasangka sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi munculnya *Culture shock* pada individu yang berada dalam lingkungan budaya yang berbeda. Ketika seseorang memiliki prasangka terhadap kelompok lain, individu tersebut cenderung menilai dan memahami perilaku orang lain berdasarkan stereotip atau asumsi yang sudah terbentuk sebelumnya. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam interaksi sosial serta menimbulkan perasaan tidak nyaman ketika berhadapan dengan nilai, norma, dan kebiasaan yang berbeda. Dalam situasi perbedaan budaya, prasangka sosial dapat memperkuat perasaan cemas,

bingung, atau terasing yang merupakan bagian dari pengalaman *Culture shock*. Individu yang memiliki prasangka sosial yang tinggi cenderung lebih sulit menerima perbedaan budaya sehingga proses adaptasi terhadap lingkungan baru menjadi lebih lambat (Ward, Bochner, & Furnham, 2001).

Prasangka sosial merupakan sikap atau penilaian yang cenderung negatif terhadap individu atau kelompok lain yang didasarkan pada generalisasi atau stereotip tertentu. Menurut Allport (1954), prasangka adalah sikap tidak suka atau penilaian yang tidak adil terhadap seseorang atau kelompok yang didasarkan pada keanggotaan mereka dalam kelompok tertentu. Prasangka biasanya muncul sebelum individu memiliki pengalaman langsung dengan kelompok tersebut sehingga penilaian yang terbentuk sering kali tidak objektif. Dalam kehidupan sosial, prasangka dapat memengaruhi cara individu berpikir, bersikap, dan berperilaku terhadap kelompok lain, sehingga berpotensi menimbulkan jarak sosial dan kesulitan dalam membangun hubungan yang harmonis antar kelompok.

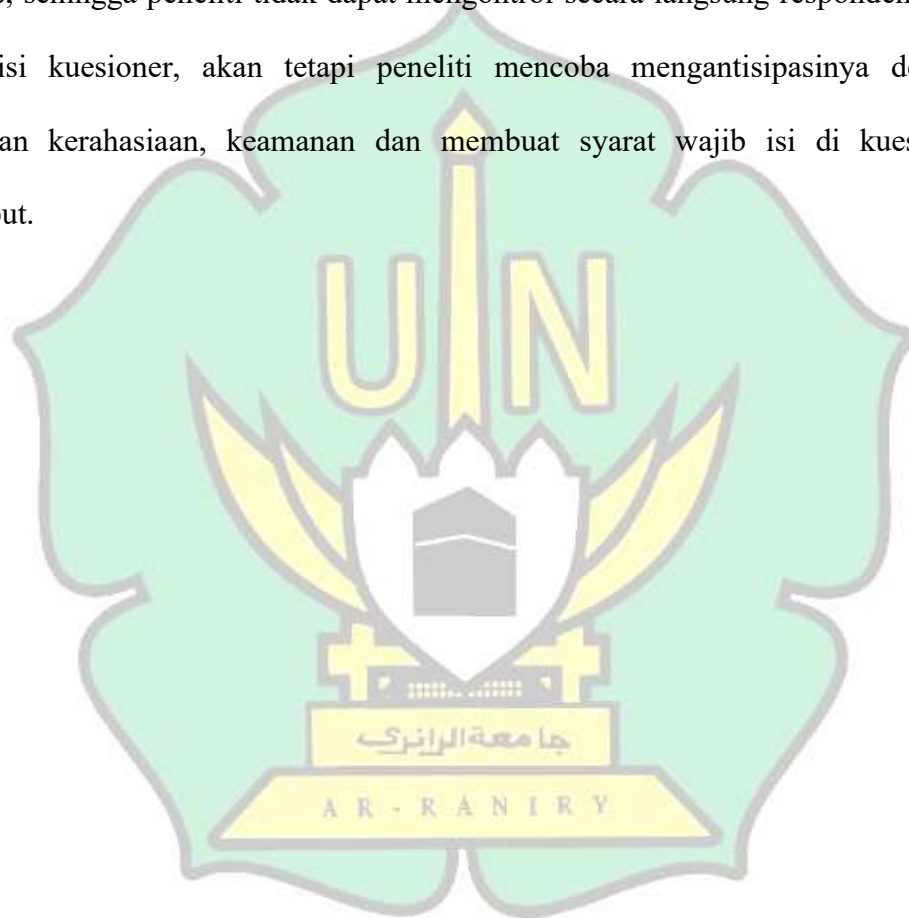
Penelitian sebelumnya mendukung hubungan ini. Ristiano (2017) menemukan bahwa mahasiswa yang menghadapi prasangka sosial lebih cenderung mengalami *Culture shock* dan kesulitan beradaptasi di lingkungan baru. Uno, Gismin, dan Musawwir (2023) menunjukkan bahwa prasangka sosial meningkatkan ketidaknyamanan mahasiswa perantau dalam menyesuaikan diri dengan budaya mayoritas, sehingga tingkat *Culture shock* menjadi lebih tinggi. Anggraini (2024) menegaskan bahwa prasangka sosial membuat mahasiswa perantau merasa asing dan tertekan, sementara Dhei, Prasetya dan Agustin (2020) menekankan bahwa mahasiswa yang mengalami prasangka sosial lebih tinggi

cenderung merasakan *Culture shock* lebih berat dibandingkan mereka yang memiliki prasangka rendah. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara prasangka sosial dengan tingkat *Culture shock*. Semakin kuat prasangka sosial, semakin tinggi kemungkinan mengalami *Culture shock*.

Selain prasangka sosial, terdapat beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi munculnya *Culture shock* pada mahasiswa ketika berada di lingkungan budaya yang berbeda. Faktor-faktor tersebut antara lain dukungan sosial, kemampuan adaptasi individu, pengalaman lintas budaya sebelumnya, serta karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh individu. Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang baik dari teman, lingkungan kampus, maupun komunitas cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru sehingga tingkat *Culture shock* yang dialami lebih rendah. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kemampuan adaptasi yang rendah dan kurang memiliki pengalaman berinteraksi dengan budaya yang berbeda cenderung mengalami kesulitan dalam memahami nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan baru. Oleh karena itu, selain prasangka sosial, faktor-faktor tersebut juga dapat memengaruhi tingkat *Culture shock* yang dialami mahasiswa dalam proses penyesuaian diri di lingkungan kampus yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda (Ward, Bochner, & Furnham, 2001).

Penelitian ini memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah proses pengambilan sampel pada mahasiswa non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Mengingat jumlah mahasiswa non-Muslim merupakan kelompok minoritas di lingkungan kampus

mayoritas Muslim, peneliti menghadapi tantangan dalam menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Selain itu, tidak semua mahasiswa non-Muslim bersedia secara terbuka membagikan pengalaman terkait prasangka sosial dan *Culture shock* yang mereka alami, sehingga hal ini berpotensi memengaruhi keterbukaan jawaban responden. Kemudian pengambilan data dilakukan secara online, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung responden yang mengisi kuesioner, akan tetapi peneliti mencoba mengantisipasinya dengan jaminan kerahasiaan, keamanan dan membuat syarat wajib isi di kuesioner tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh korelasi koefisien korelasi sebesar  $r = 0,923$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara prasangka sosial dengan *Culture shock* pada mahasiswa non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat prasangka sosial yang dialami mahasiswa non Muslim, semakin tinggi pula tingkat *Culture shock* yang mereka rasakan. Sebaliknya, semakin rendah prasangka sosial yang dialami, maka semakin rendah pula tingkat *Culture shock*. Hasil analisis penelitian juga menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara prasangka sosial dengan *Culture shock* pada mahasiswa non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala.

#### **B. Saran**

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan guna kepentingan praktis dan teoritis bagi pihak-pihak terkait maupun bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan variabel yang serupa, yaitu prasangka sosial dan *Culture shock*:

1. Bagi Mahasiswa Non-Muslim di Universitas Syiah Kuala

Mahasiswa non-Muslim disarankan dapat meningkatkan keterbukaan sikap, memperluas interaksi sosial, serta mengembangkan strategi coping yang

adaptif dalam menghadapi perbedaan budaya dan agama di lingkungan kampus. Dengan mengurangi prasangka sosial dan membangun komunikasi yang positif dengan mahasiswa lain, proses adaptasi budaya dapat berjalan lebih baik sehingga tingkat *Culture shock* yang dialami menjadi lebih ringan. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu memanfaatkan dukungan sosial yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan keberhasilan akademik.

## 2. Bagi Pihak Universitas Syiah Kuala

Disarankan pihak Universitas Syiah Kuala dapat terus mengembangkan program-program yang mendukung keberagaman dan inklusi, seperti kegiatan orientasi lintas budaya, workshop toleransi, serta kebijakan kampus yang mendorong interaksi harmonis antar mahasiswa dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Upaya ini penting untuk meminimalkan prasangka sosial dan membantu mahasiswa non-Muslim beradaptasi dengan lebih baik di lingkungan kampus mayoritas Muslim, sehingga tercipta suasana akademik yang nyaman, aman, dan inklusif bagi seluruh mahasiswa.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam hubungan antara prasangka sosial dan *Culture shock* dengan melibatkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi *Culture shock*, seperti dukungan sosial, kemampuan adaptasi, pengalaman lintas budaya, atau karakteristik kepribadian. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau mixed

methods, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman adaptasi mahasiswa non-Muslim di lingkungan kampus berbasis agama. Penelitian pada subjek dan konteks yang berbeda juga disarankan agar hasil penelitian semakin luas dan dapat digeneralisasikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aldino. (2020). Fenomena *Culture shock* dan Upaya Adaptasi Sosial Mahasiswa Perantau. *Jurnal Psikologi Sosial Dan Budaya*, 5(2), 45–56.
- Allport, G. W. (1954). *The Nature Of Prejudice*. Addison-Wesley.
- Amalia. (2024). Peran Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Budaya Mahasiswa Non-Muslim di Lingkungan Kampus Islam. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Sosial*, 11(1), 67–79.
- Anggraini, R. (2024). Hubungan antara Interaksi Sosial dengan *Culture shock* pada Mahasiswa Rantau di Semarang. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 9(2), 92–104.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Social Psychology*. London: Pearson Education.
- Bettaliyah, A. A., & Nawafillah, N. Q. (2021). *Culture shock* of Non-Muslim Students on Islamic Campus: Study At Lamongan Islamic University. *Metakom*, 5(1).
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*.
- Dhei, B., Prasetia, A. D., & Agustin, A. (2020). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan *Culture shock* pada Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) Semester Pertama di Universitas Wijaya Putra Surabaya. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 1(1), 37–44.
- Gross, R. (2019). *Psychology: The Science Of Mind And Behaviour (7th Ed.)*. London: Hodder Education.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Habibie, M., Nugroho, D. R., Suparman, S., Manisya, N., & Khairunnisa, A. W. (2025). The *Culture shock* Phenomenon Of Overseas Students At IPB University Vocational School. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 1046–1060.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th Ed.). Cengage.
- Hanurawan, F. (2015). *Psikologi Sosial: Teori dan Penerapan*. Malang: UMM Press.
- Liliwari, A. (2018). *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Prenada Media.
- Masakini.Co. (2024). *Culture shock Pergi Setelah Tiba di Serambi Mekkah*. <https://Masakini.Co/2024/09/15/Culture-Shock-Pergi-Setelah-Tiba-Di-Serambi-Mekkah/>
- Mansur, T. M., Abdullah, T., Harun, M., & Mawarpury, M. (2020). *Universitas Syiah Kuala: Sejarah dan Nilai*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mulyana, D., & Rakhmat, J. (2009). *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Myers, D. G. (2012). *Social Psychology* (11th Ed.). Mcgraw-Hill Education.
- Niam. (2009). *Culture shock* dan Proses Adaptasi Sosial Mahasiswa di Lingkungan baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4(2), 55–63.
- Oberg, K. (1960). *Culture shock: Adjustment to new Cultural Environments*. *Practical Anthropology*, 7(4), 177–182.
- Parrillo, V. N. (2008). *Understanding Intercultural Communication: Global Cultures And Contexts*. Allyn & Bacon.
- Priyatno, D. (2011). *Buku Saku SPSS: Analisis Statistik Data dengan Program SPSS*. Mediakom.
- Putra, & Sari. (2023). Pengaruh Prasangka Sosial terhadap Tingkat *Culture shock* Mahasiswa Non-Muslim di Perguruan Tinggi Mayoritas Muslim. *Jurnal Psikologi Sosial Dan Multikultural*, 10(2), 55–68.
- Rahmawati. (2021). Dampak Prasangka Sosial Terhadap Adaptasi Mahasiswa Minoritas di Lingkungan Akademik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 112–123.

- Ramadhan, & Nora. (2023). Analisis Tingkat *Culture shock* pada Mahasiswa Pendetang di Perguruan Tinggi Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 22–34.
- Ristianto, I. (2017). *Hubungan antara Prasangka Sosial dengan Culture shock Pada Mahasiswa Asal Sumatera Di UIN Sunan Ampel Surabaya*. Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., & Mcdaniel, E. R. (1998). *Communication Between Cultures* (5th Ed.). Wadsworth Publishing.
- Sari, & Hidayat. (2022). Stereotip dan Integrasi Sosial Mahasiswa Non-Muslim di Perguruan Tinggi Islam Negeri. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 7(3), 88–99.
- Sarwono, J. (2017). *Statistik Untuk Riset*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudarman, S., Baren, M., Husna, C. A., & Amri, S. (2025). Adaptasi Sosial Mahasiswa Non-Muslim di Kampus Negeri Syariah. *Journal of Administration, Governance, And Political Issues*, 2(1), 125–140.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, S. A. K., Gismin, S. S., & Musawwir. (2023). Pengaruh Prasangka Sosial Terhadap *Culture shock* pada Mahasiswa Perantau Luar Pulau Sulawesi di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(3), 77–90.
- Virna. (2025). Pengaruh Prasangka Sosial Terhadap *Culture shock* Mahasiswa Non-Muslim di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(2), 44–56.
- Wakhidah, N. J. I., & Adityarini, H. (2020). How Do International Non-Muslim Students At Islamic University In Indonesia Cope With The *Culture shock* During Their Studies? *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*.

Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2001). *The Psychology of Culture shock: Understanding Cross-Cultural Transition*. Routledge.

Winkelman, M. (1994). *Culture shock and Adaptation*. *Journal of Applied Anthropology*, 14(3), 177–189.



# LAMPIRAN



## Lampiran I

### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-1793/Un.08/F.Psi/Kp.00.4/10/2025

#### TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026  
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

#### DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
  - Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** :
- Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;-
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
  - Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
  - Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 15 Oktober 2025.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- |                  |  |                            |
|------------------|--|----------------------------|
| Menunjuk Saudara | 1. Julianto, S.Ag.,M.Si                | Sebagai Pembimbing Pertama |
|                  | 2. Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA | Sebagai Pembimbing Kedua   |

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Zulfajriani  
NIM/Prodi : 220901028/Psikologi  
Judul : Hubungan antara Prasangka Sosial dengan Culture Shock pada Mahasiswa Non Muslim di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 21 Oktober 2025

Dekan Fakultas Psikologi,



Tembusan :

- Rektor UIN Ar-Raniry;
- Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing Skripsi;
- Yang bersangkutan.

## Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-1946/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/11/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Wakil Rektor Bidang Akademik USK

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220901028

Nama : ZULFAJRIANI

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : Lhok Nibong, meunasah leubok

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***HUBUNGAN ANTARA PRASANGKA SOSIAL DENGAN CULTURE SHOCK PADA MAHASISWA NON MUSLIM DI UNIVERSITAS SYIAH KUALA BANDA ACEH***

Banda Aceh, 25 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 25 Desember 2025

## Lampiran III



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS SYIAH KUALA**  
DARUSSALAM, BANDA ACEH 23111  
Telepon/Faximile: (0651) 7554229  
Laman [www.usk.ac.id](http://www.usk.ac.id), Surel [persuratan@usk.ac.id](mailto:persuratan@usk.ac.id)

---

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 41/UN11.D2/KM.01.00/2026

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tentang penelitian ilmiah mahasiswa yang dilakukan oleh :

Nama : Zulfajriani  
NIM : 220901028  
Fakultas : Psikologi  
Program Studi : Psikologi

Dengan judul **Hubungan Antara Prasangka Sosial Dengan Culture Shock Pada Mahasiswa Non Muslim Di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh**, maka dengan ini kami beritahukan bahwa saudara tersebut di atas telah melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan sesuai dengan judul penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 19 Januari 2026

Direktorat Administrasi Akademik,



Darmawan, S.T., M.M.

NID 197607241995121001

## Lampiran IV

### KUENSIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam Hormat,

Perkenalkan saya Zulfajriani, Mahasiswi Fakultas Psikologi, Prodi Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan program studi strata satu (S-1) dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA PRASANGKA SOSIAL DENGAN *CULTURE SHOCK* PADA MAHASISWA NON MUSLIM DI UNIVERSITAS SYIAH KUALA BANDA ACEH"**. Saya mohon kesediaan Anda untuk berpartisipasi dengan meluangkan waktu mengisi kuesioner penelitian ini.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa non-Muslim yang terdaftar dan aktif di Universitas Syiah Kuala.
- b. Mahasiswa non-Muslim yang menjalani aktivitas akademik secara langsung di lingkungan kampus Universitas Syiah Kuala (bukan pembelajaran jarak jauh).
- c. Mahasiswa non-Muslim yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Pengisian kuesioner ini memerlukan waktu 5-10 menit. Diharapkan Anda mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya. Setiap jawaban yang Anda berikan tidak akan dinilai benar atau salah. Seluruh informasi yang Anda berikan akan terjaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Partisipasi Anda akan sangat berguna bagi keberhasilan penelitian ini. Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih banyak.

Wassalamualaikum wr.wb

Hormat Saya,  
Zulfajriani

Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi hati dan penyesuaian diri pada mahasiswa non-Muslim dalam menghadapi dinamika kehidupan di lingkungan mayoritas Islam.

Saya menyatakan bahwa saya secara sukarela dan tanpa paksaan bersedia menjadi responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya percaya bahwa informasi yang saya berikan akan dirahasiakan oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Dengan ini saya menyatakan bahwasanya saya benar mahasiswa non muslim di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

**Ya / Tidak** (Coret yang tidak perlu).

### IDENTITAS DIRI

Bagian ini bertujuan mengisi informasi pribadi Anda. Silahkan lengkapi kolom yang tersedia dengan data diri yang sebenar-benarnya. Seluruh data akan dijaga kerahasiaannya dan tidak dibagikan kepada pihak lain.

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin : L/P

Fakultas :

Program Studi :

Semester :

Angkatan :

Asal daerah :

Suku :

### **PETUNJUK PENGISIAN:**

Bacalah setiap pernyataan dengan saksama. Instrumen ini berisi pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman Anda sebagai mahasiswa non muslim di lingkungan mayoritas islam. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan yang Anda rasakan. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah setiap pernyataan secara jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Seluruh jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Selamat memulai perjalanan dalam penelitian ini!

### ***SKALA CULTURE SHOCK***

<b>No</b>	<b>Aitem</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya merasa cemas berada di lingkungan kampus yang mayoritas berbeda dengan latar belakang saya.				
2	Saya sering merasa bingung menghadapi aturan sosial yang berlaku di lingkungan kampus.				
3	Saya curiga dengan orang sekitar saya sejak berada di lingkungan budaya yang berbeda.				
4	Saya merasa kesulitan memahami kebiasaan sosial yang berlaku di lingkungan kampus.				
5	Saya merasa canggung saat berkomunikasi dengan mahasiswa lain karena perbedaan budaya.				
6	Saya sulit menjalin hubungan sosial dengan mahasiswa lain di kampus.				
7	Saya menjadi kurang aktif dalam kegiatan kampus sejak berada di lingkungan budaya yang berbeda.				
8	Saya merasa bingung memahami kebiasaan budaya yang dominan di lingkungan kampus.				
9	Saya memiliki pandangan negatif terhadap kebiasaan budaya yang berlaku di lingkungan kampus.				
10	Saya mengalami kesulitan menerima perbedaan budaya yang ada di lingkungan kampus.				
11	Saya merasa nyaman berada di lingkungan kampus meskipun memiliki budaya yang berbeda dari latar belakang saya.				
12	Saya merasa mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di lingkungan kampus.				
13	Saya tetap merasa aman meskipun berada di lingkungan				

No	Aitem	SS	S	TS	STS
	kampus yang berbeda budaya.				
14	Saya dapat memahami kebiasaan sosial yang berlaku di lingkungan kampus.				
15	Saya dapat berkomunikasi dengan mahasiswa lain tanpa merasa terhambat oleh perbedaan budaya.				
16	Saya mampu menjalin hubungan sosial yang baik di lingkungan kampus.				
17	Saya tetap aktif dalam berbagai kegiatan di kampus meskipun berada di lingkungan budaya yang berbeda.				
18	Saya dapat menyesuaikan cara pandang saya terhadap nilai budaya di lingkungan kampus.				
19	Saya memandang budaya di lingkungan kampus secara positif.				
20	Saya mampu bersikap terbuka terhadap perbedaan budaya di lingkungan kampus.				
21	Saya sering merasa tidak nyaman menjalani aktivitas kampus karena perbedaan budaya di lingkungan sekitar.				
22	Saya merasa kewalahan menyesuaikan diri dengan pola kehidupan kampus yang berbeda dari tempat asal saya.				
23	Saya merindukan kampung halaman sejak di lingkungan yang berbeda secara budaya.				
24	Saya sering ragu dalam bersikap karena takut melanggar aturan yang berlaku di kampus.				
25	Saya cenderung membatasi komunikasi dengan mahasiswa lain karena kekhawatiran akan perbedaan kebiasaan.				
26	Saya menarik diri dari lingkungan saya karena merasa kurang diterima.				
27	Perubahan kebiasaan di kampus baru membuat saya kehilangan semangat.				
28	Nilai-nilai budaya di lingkungan kampus sering bertentangan dengan pemahaman saya sebelumnya.				
29	Saya sering menilai lingkungan kampus sebagai tempat yang kurang ramah bagi saya.				
30	Saya cenderung menolak kebiasaan budaya yang berbeda dengan latar belakang saya.				
31	Perbedaan budaya di lingkungan kampus tidak membuat saya merasa cemas.				
32	Perbedaan budaya di lingkungan kampus tidak membuat saya merasa kewalahan.				
33	Saya betah berada di lingkungan baru meskipun berbeda budaya.				
34	Aturan di kampus tidak menyulitkan saya dalam beraktivitas sehari-hari.				

No	Aitem	SS	S	TS	STS
35	Perbedaan budaya tidak mengganggu saya dalam berinteraksi dengan lingkungan kampus.				
36	Saya dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial kampus tanpa merasa terisolasi.				
37	Perbedaan budaya di kampus tidak memengaruhi aktivitas saya sehari-hari.				
38	Perbedaan nilai budaya di kampus dapat saya pahami dengan baik.				
39	Saya melihat lingkungan kampus dapat menerima perbedaan latar belakang budaya.				
40	Perbedaan budaya tidak menghambat saya untuk berpikir terbuka.				



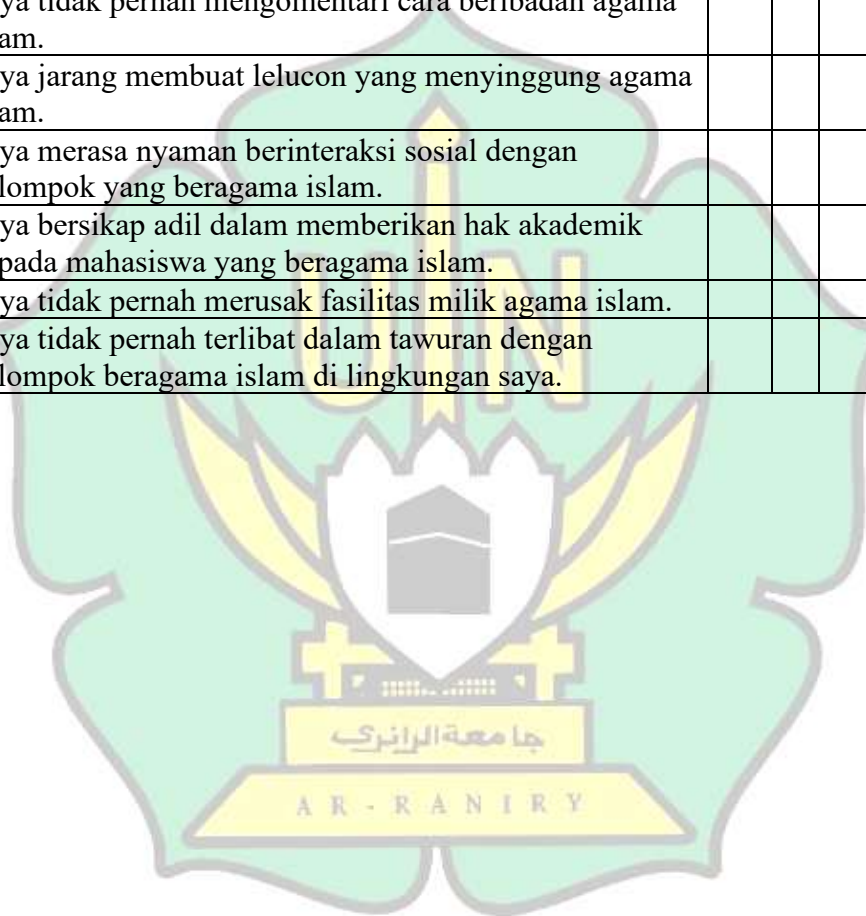
Selamat sudah menyelesaikan bagian 1

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan lagi. Dimohon bacalah setiap pernyataan dengan saksama, kemudian pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan yang Anda rasakan. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawablah setiap pernyataan secara jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### SKALA PRASANGKA SOSIAL

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Dalam percakapan, saya terkadang memprovokasi perbedaan agama.				
2	Dalam percakapan, saya terkadang melontarkan sindiran yang merendahkan identitas agama islam.				
3	Saya sering melontarkan lelucon yang merendahkan agama islam.				
4	Saya menjaga jarak dalam berinteraksi dengan kelompok yang beragama islam.				
5	Saya cenderung membatasi mahasiswa yang beragama islam dalam menggunakan fasilitas kampus.				
6	Saya pernah berkelahi dengan kelompok yang beragama islam.				
7	Saya pernah meneror kelompok agama islam karena perbedaan latar belakang dengan saya.				
8	Saya berusaha menjaga pembicaraan agar tidak memicu konflik terkait perbedaan agama.				
9	Saya berusaha menjaga ucapan agar tidak merendahkan identitas agama islam.				
10	Saya berusaha berbicara dengan sopan kepada mahasiswa yang beragama islam.				
11	Saya bersikap terbuka terhadap kelompok yang beragama islam.				
12	Saya mendukung penggunaan fasilitas kampus secara setara oleh mahasiswa yang beragama islam.				
13	Saya tidak pernah ribut dengan kelompok agama islam.				
14	Saya tidak pernah meneror kelompok agama islam karena perbedaan latar belakang.				
15	Saya merasa nyaman bergabung dalam obrolan yang menyindir kelompok tertentu.				
16	Saya pernah menyebut lingkungan yang beragama islam berlebihan dalam menunjukkan sikap keagamaan.				
17	Saya pernah membuat guyonan yang menyinggung identitas agama islam.				

No	Aitem	SS	S	TS	STS
18	Saya jarang melibatkan diri dalam interaksi sosial dengan kelompok yang beragama islam.				
19	Saya kurang mendukung pemberian hak akademik yang setara kepada mahasiswa yang beragama islam.				
20	Saya pernah merusak fasilitas agama islam.				
21	Saya pernah terlibat dalam tawuran dengan kelompok beragama islam.				
22	Saya menghindari keterlibatan dalam obrolan yang mengarah pada kebencian karena perbedaan agama.				
23	Saya tidak pernah mengomentari cara beribadah agama islam.				
24	Saya jarang membuat lelucon yang menyinggung agama islam.				
25	Saya merasa nyaman berinteraksi sosial dengan kelompok yang beragama islam.				
26	Saya bersikap adil dalam memberikan hak akademik kepada mahasiswa yang beragama islam.				
27	Saya tidak pernah merusak fasilitas milik agama islam.				
28	Saya tidak pernah terlibat dalam tawuran dengan kelompok beragama islam di lingkungan saya.				



Lampiran V

TABULASI DATA PENELITIAN  
VARIABEL PRASANGKA SOSIAL

1 X	2 X	3 X	4 X	5 X	6 X	7 X	8 X	9 X	10 X	11 X	12 X	13 X	14 X	15 X	16 X	17 X	18 X	19 X	20 X	21 X	22 X	23 X	24 X	25 X	26 X	27 X	28 X	Tot al	
2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	44	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
1	1	1	4	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	46	
2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	48	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	32	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	30	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
4	1	3	2	1	4	3	3	4	1	2	3	4	1	3	2	1	1	2	3	4	1	3	2	4	3	1	4	70	
2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	70	
2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	45	
2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	74	
1	2	2	1	1	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58	
2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	51	







3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	99
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	98
3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	98
4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	98
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	98
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	41
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	34
1	2	1	1	2	1	1	3	3	4	3	4	3	4	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	52
1	1	2	1	1	2	1	4	4	4	3	3	4	4	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	54
3	3	2	4	3	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	4	2	3	1	2	2	2	3	4	3	1	2	1	63
2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	43
3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	98
1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	43
1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	4	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	43
1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	39
2	1	2	4	3	1	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	4	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	53
1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	44

1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	40	
1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	43	
1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	41	
3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98	
1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	41	
4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	98	
4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	99	
1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	41	
2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	42
1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	43	
2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	43	
2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	42	
1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	44	
1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	48	
1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	4	2	2	1	1	2	2	45	
2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	47	
1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	42	
3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	95	
2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	42	

1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	3	4	2	2	1	3	1	2	2	1	1	2	1	2	47
3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	95
1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	40
4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	96
3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	91
4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	100
3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	100
4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	1	1	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	92
1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	4	4	3	1	1	2	1	50
1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	40
1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	34
2	2	2	2	2	1	2	4	4	4	2	2	1	2	3	2	1	3	1	2	3	2	1	1	2	2	1	1	57
2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	42
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	4	2	2	2	2	1	1	49
3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	1	3	2	4	3	2	4	4	3	3	1	1	2	2	1	2	2	75













3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	140				
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	140					
3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	142			
3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	140					
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83				
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	62		
1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	79		
1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	74		
3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	128				
3	4	3	3	4	3	2	4	1	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	109					
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	137				
2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	61
1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	59		

3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	2	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	1	128				
3	4	2	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	130					
1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	59				
3	4	1	3	4	1	3	4	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	4	4	3	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	78			
3	4	1	3	4	2	3	4	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	4	3	4	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	82				
2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	60				
3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	141	
1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	60	
4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	141
3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	140
3	4	1	3	3	2	3	4	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	4	4	3	4	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	80
4	4	1	3	4	1	3	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	4	3	4	3	1	2	2	4	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	83
2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	70	

2	3	1	2	2	1	2	4	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	67					
3	4	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	3	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	3	2	1	1	2	2	79					
1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	4	2	2	2	2	1	1	68						
1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	62			
1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	54				
3	3	2	4	3	1	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	4	4	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	85			
1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	4	3	2	1	2	3	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	74				
3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	136		
2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	64	
3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	3	4	3	4	2	2	3	3	1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	93			
4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	136	
2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	3	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	62		
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	142

4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	139				
3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	146			
4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	144			
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	142			
1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	61		
2	3	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	74		
1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	60	
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	107		
2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	64	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81	
3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	99

## Lampiran VI

### LAMPIRAN *OUTPUT* DATA SPSS

#### Uji Reliabilitas Dan Uji Daya Beda Aitem Skala Prasangka Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.959	28

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	47.62	221.223	.730	.957
VAR00002	47.55	222.557	.729	.957
VAR00003	47.53	219.677	.818	.957
VAR00004	47.47	220.795	.643	.958
VAR00005	47.53	222.863	.676	.958
VAR00006	47.53	220.287	.710	.957
VAR00007	47.58	221.569	.743	.957
VAR00008	47.42	223.366	.600	.958
VAR00009	47.42	221.705	.652	.958
VAR00010	47.52	222.288	.618	.958
VAR00011	47.35	224.638	.668	.958
VAR00012	47.42	224.383	.669	.958
VAR00013	47.35	223.248	.647	.958
VAR00014	47.60	223.532	.632	.958
VAR00015	47.10	224.668	.512	.959
VAR00016	47.30	222.993	.611	.958
VAR00017	47.65	222.672	.751	.957
VAR00018	47.28	224.240	.583	.959
VAR00019	47.57	223.063	.640	.958
VAR00020	47.67	220.395	.805	.957
VAR00021	47.57	221.911	.654	.958
VAR00022	47.35	226.265	.488	.959

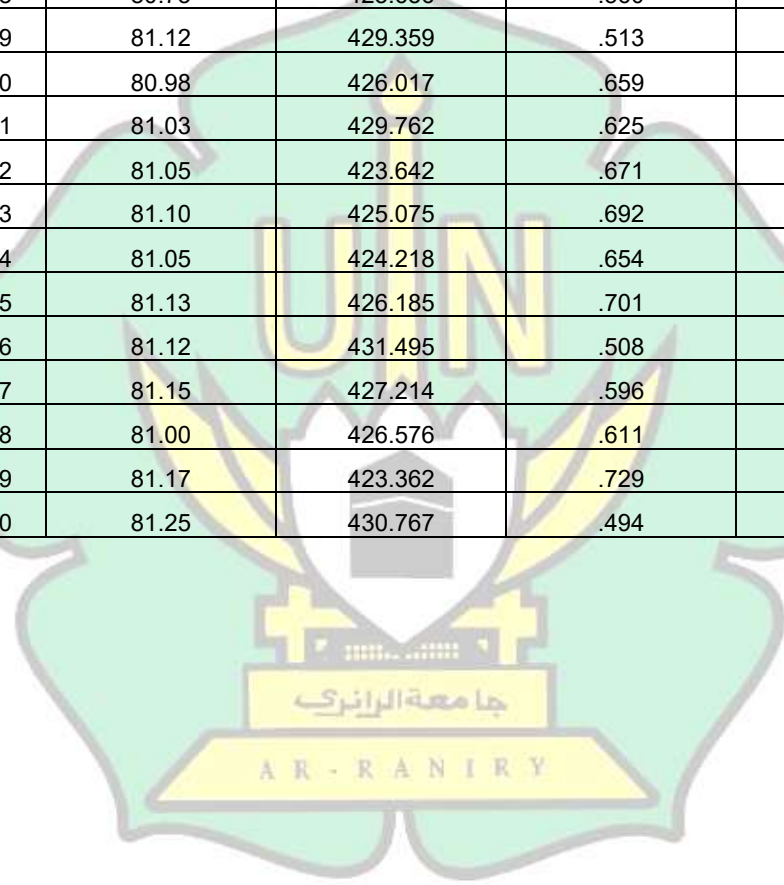
VAR00023	47.52	223.576	.630	.958
VAR00024	47.45	223.743	.663	.958
VAR00025	47.45	223.608	.648	.958
VAR00026	47.60	224.753	.660	.958
VAR00027	47.72	222.986	.755	.957
VAR00028	47.65	222.096	.729	.957

### Uji Reliabilitas Dan Uji Daya Beda Aitem Skala *Culture shock*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.965	40

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	80.88	424.206	.627	.964
VAR00002	80.57	419.843	.635	.965
VAR00003	81.20	427.417	.665	.964
VAR00004	80.85	423.689	.649	.964
VAR00005	80.83	423.362	.655	.964
VAR00006	81.23	418.046	.839	.963
VAR00007	80.93	421.521	.658	.964
VAR00008	80.70	426.112	.522	.965
VAR00009	81.33	433.311	.504	.965
VAR00010	81.07	424.233	.798	.964
VAR00011	81.03	425.287	.735	.964
VAR00012	81.27	420.911	.779	.964
VAR00013	81.20	424.569	.739	.964
VAR00014	81.10	424.464	.788	.964
VAR00015	81.25	423.750	.717	.964
VAR00016	81.10	426.295	.751	.964
VAR00017	81.22	425.901	.625	.964
VAR00018	81.18	422.254	.734	.964

VAR00019	81.25	433.106	.524	.965
VAR00020	81.25	422.055	.772	.964
VAR00021	80.83	426.446	.580	.965
VAR00022	80.87	422.118	.590	.965
VAR00023	80.43	428.318	.469	.965
VAR00024	80.53	434.694	.335	.966
VAR00025	80.87	425.541	.547	.965
VAR00026	81.00	426.102	.578	.965
VAR00027	81.03	421.287	.654	.964
VAR00028	80.73	425.656	.560	.965
VAR00029	81.12	429.359	.513	.965
VAR00030	80.98	426.017	.659	.964
VAR00031	81.03	429.762	.625	.965
VAR00032	81.05	423.642	.671	.964
VAR00033	81.10	425.075	.692	.964
VAR00034	81.05	424.218	.654	.964
VAR00035	81.13	426.185	.701	.964
VAR00036	81.12	431.495	.508	.965
VAR00037	81.15	427.214	.596	.965
VAR00038	81.00	426.576	.611	.965
VAR00039	81.17	423.362	.729	.964
VAR00040	81.25	430.767	.494	.965



### Kategorisasi Data Prasangka Sosial Dan *Culture shock*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PrasangkaSosial	126	28	112	72.53	26.019
CultureShock	126	51	160	109.90	31.790
Valid N (listwise)	126				

### Data Kategorisasi Variabel Prasangka Sosial

KategorisasiX					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	35	27.8	27.8	27.8
	Sedang	72	57.1	57.1	84.9
	Tinggi	19	15.1	15.1	100.0
	Total	126	100.0	100.0	

### Data Kategorisasi Variabel *Culture shock*

KategorisasiY					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	26	20.6	20.6	20.6
	Sedang	80	63.5	63.5	84.1
	Tinggi	20	15.9	15.9	100.0
	Total	126	100.0	100.0	

### Uji Normalitas Variabel Prasangka Sosial Dan *Culture shock*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Prasangkasosial	Cultureshock	
N		126	126	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72.53	109.90	
	Std. Deviation	26.019	31.790	
Most Extreme Differences	Absolute	.075	.074	
	Positive	.075	.074	
	Negative	-.052	-.062	
Test Statistic		.075	.074	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.079	.083	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.079	.082	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.072	.075
		Upper Bound	.086	.089
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.				

### Uji Linearitas Variabel Prasangka Sosial Dan *Culture shock*

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
CultureShock * PrasangkaSosial	Between Groups	(Combined)	122206.895	42	2909.688	58.590	.000
		Linearity	107718.749	1	107718.749	2169.029	.000
		Deviation from Linearity	14488.146	41	353.369	7.115	.000
	Within Groups		4121.962	83	49.662		
	Total		126328.857	125			

<b>Measures of Association</b>				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
CultureShock * PrasangkaSosial	.923	.853	.984	.967

### Uji Hipotesis Variabel Prasangka Sosial Dan *Culture shock*

<b>Correlations</b>			
		PrasangkaSosial	CultureShock
PrasangkaSosial	Pearson Correlation	1	.923**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	126	126
CultureShock	Pearson Correlation	.923**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	126	126

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

